



**PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA, MODAL, JENIS USAHA DAN
JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN MELALUI PRODUKTIVITAS
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BUMDES CITRA
MANDIRI JEMBER**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi
Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan*

Diajukan Oleh:

ROKAYYAH ICA NURJANNAH

N.I.M 20104810

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA
2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA


PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA, MODAL, JENIS USAHA DAN
JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN MELALUI PRODUKTIVITAS
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BUMDES
CITRA MANDIRI JEMBER

Nama : Rokayyah Ica Nurjannah
NIM : 20104810
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Mata Kuliah Dasar : Ekonomi Pembangunan

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Farid Wahyudi, M.Kes.
Dosen Pembimbing Asisten : Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd.
Telah disetujui :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten


Drs. Farid Wahyudi, M.Kes.
NIDN : 0703036504


Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd.
NIDN : 0721127404

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. Farid Wahyudi, M.Kes.
NIDN : 0703036504

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA

PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA, MODAL, JENIS USAHA DAN
JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN MELALUI PRODUKTIVITAS
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BUMDES
CITRA MANDIRI JEMBER

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada:

Hari/ Tanggal : Jumat/01 Maret 2024
Jam : 08.30 WIB
Tempat : Institut Teknologi dan Sains Mandala

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi:

Dr. Agustin H P., M.M.
(Ketua Penguji)

Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd.
(Sekretaris Penguji)

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes.
(Anggota Penguji)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan



Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P.
NIDN : 0008077101



Dr. Farid Wahyudi, M.Kes.
NIDN : 0703036504

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rokayyah Ica Nurjannah
N.I.M : 20104810
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA, MODAL, JENIS USAHA DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN MELALUI PRODUKTIVITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BUMDES CITRA MANDIRI JEMBER merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung risiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 01 Maret 2024

Yang membuat pernyataan,



Rokayyah Ica Nurjannah

MOTTO

“Aku tidaklah lebih baik daripada siapapun”
~ **Me**

“Yakin Usaha Sampai”
~ **Himpunan Mahasiswa Islam**

“Hidup yang tidak dipertaruhkan tidak akan pernah dimenangkan”
– **Sutan Sjahrir.**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah kecuali halaman persembahan, Bismillahirrahmanirrahim skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT. Yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Cinta pertama dan panutanku, Bapak yang telah membimbing dan memberikan nasihat untuk menuntut ilmu setinggi mungkin. Terima kasih telah menjadi pendukung utama.
3. Pintu surgaku, Umi yang telah mendukung penuh dengan selalu melangitkan doa-doa baik.
4. Seluruh anggota keluargaku, Kakak, Kakak Ipar dan Keponakan serta saudara lainnya.
5. Bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing, menasihati dan memberikan solusi agar penulis dapat menyelesaikan kuliah.
6. Bapak Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam dan doa kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas sehari – hari, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala.

Penulis menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna dan semua itu tidak lepas dari kodrat manusia penulis yang selalu mempunyai kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Terdapat banyak pihak yang memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., M.P. selaku Rektor Institut Teknologi dan Sains Mandala.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P., CIQaR. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Sains Mandala.
3. Bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.
4. Bapak Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya.

5. Ibu Dr. Agustin H P., M.M. selaku Ketua Penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan pada skripsi ini.
6. Ibu Dra. Ratih Rakhmawati, M.P. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasihat dan bimbingan dalam proses perkuliahan.
7. Segenap dosen dan karyawan di Institut Teknologi dan Sains Mandala terutama Dosen Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu dan bersedia membuka telinga atas diskusi demi diskusi serta membantu dalam proses perkuliahan.
8. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menerima Beasiswa KIP Kuliah selama 4 tahun.
9. Pemerintah Kecamatan Arjasa yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di wilayah tersebut.
10. Pemerintah Desa Arjasa dan jajarannya, terutama pada Badan Usaha Milik Desa Citra Mandiri.
11. Bapak dan Umi serta semua anggota keluarga yang selalu memberi dukungan dan doa setiap waktu.
12. Teman Asrama, Teman Kost dan Teman Main (Hilqi, Ina, Risma, Bak Devi) yang selalu memberi semangat begadang menyelesaikan skripsi.
13. Teman angkatan 2020 dan 2021 Ekonomi Pembangunan yang telah memberi dukungan dan semangat.
14. Teman Pertukaran Mahasiswa Merdeka Angkatan 2 di Universitas Negeri Medan Tahun 2022 dan teman KKN Kolaboratif angkatan 2 di Kabupaten

Jember (@sidomekarstory) yang telah memberikan semangat dan dukungan mental yang positif.

15. Organisasiku, Himpunan Mahasiswa Islam atas segala pengalaman dan kenangan yang diberikan. Bahagia HMI, Jayalah KOHATI, Yakin Usaha Sampai.

16. Terakhir, untuk diriku sendiri yang telah membuktikan bahwa ia ternyata bisa masuk perguruan tinggi, ia bisa menyelesaikan perkuliahan, ia akhirnya punya gelar dan ia tidak menyerah meskipun disudutkan oleh tantangan dari berbagai arah terutama pada keterbatasan finansial, *mental health* hingga dinamika sosial perkuliahan.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat, Ridho dan hidayah-Nya atas segala amal baiknya. Terlebih bagi umatnya yang sedang menuntut ilmu bermanfaat.

Demikian yang penulis dapat sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Penulis juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Sekian dari penulis, semoga bisa bermanfaat bagi semuanya.

Jember, 01 Maret 2024

Penulis,

Rokayyah Ica Nurjannah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Batasan Masalah.....	12
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
2.2 Landasan Teori	28
2.2.1 Ekonomi Sumber Daya Manusia	28
2.2.2 Ekonomi Pembangunan	31
2.2.3 Ekonomi Regional.....	36
2.2.4 Sumber Daya Manusia	38
2.2.5 Modal	40
2.2.6 Jenis Usaha.....	42
2.2.7 Jam Kerja	45
2.2.8 Produktivitas	47
2.2.9 Pendapatan	52
2.3 Kerangka Konseptual	56
2.4 Hipotesis	56
BAB III.....	64
METODE PENELITIAN	64
3.1 Tempat/Lokasi dan Waktu Penelitian	64
3.1.1 Tempat atau Lokasi Penelitian	64
3.1.2 Waktu Penelitian	65
3.2 Populasi, Sampel dan Sampling	66

3.2.1	Populasi	66
3.2.2	Sampel.....	67
3.2.3	Sampling	69
3.3	Jenis Penelitian	70
3.4	Identifikasi Variabel	70
3.4.1	Variabel Independen	71
3.4.2	Variabel Dependen.....	71
3.4.3	Variabel Intervening.....	72
3.5	Definisi Operasional Variabel	72
3.5.1	Sumber Daya Manusia	72
3.5.2	Modal	73
3.5.3	Jenis Usaha.....	73
3.5.4	Jam Kerja	73
3.5.5	Produktivitas	74
3.5.6	Pendapatan	74
3.6	Metode Pengumpulan Data	74
3.6.1	Observasi.....	74
3.6.2	Kuesioner	75
3.6.3	Wawancara.....	76
3.6.4	Dokumentasi	77
3.7	Metode Analisis Data	77
3.7.1	Uji Instrumen	77
3.7.1.1	Uji Validitas.....	77
3.7.1.2	Uji Reliabilitas.....	78
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	79
3.7.2.1	Uji Normalitas	79
3.7.2.2	Uji Multikolinearitas	79
3.7.2.3	Uji Heteroskedastisitas	80
3.7.3	Analisa Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	80
3.7.4	Uji Hipotesis (Uji t).....	83
3.7.5	Uji Sobel.....	83
BAB IV	86
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	86
4.1	Hasil Penelitian.....	86
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	86
4.2	Analisis Hasil Penelitian.....	88
4.2.1	Uji Instrumen Data.....	88
4.2.1.1	Uji Validitas.....	88
4.2.1.2	Uji Reliabilitas.....	90
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	92
4.2.2.1	Uji Normalitas	92
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas	93
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas	94
4.2.3	Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	95
4.2.4	Uji Hipotesis (Uji t).....	106

4.2.5 Uji Sobel.....	110
4.3 Interpretasi.....	116
BAB V.....	121
KESIMPULAN DAN SARAN	121
5.1 Kesimpulan.....	121
5.2 Implikasi.....	122
5.3 Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	128

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Data Penelitian	89
Tabel 4.2 Hasil Uji Reability Instrumen Data Penelitian.....	91
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorow-Smirnov	92
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	93
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	95
Tabel 4.6 Hasil Regresi 1	96
Tabel 4.7 Hasil R Square Koefisien Jalur Model 1	97
Tabel 4.8 Hasil Regresi 2	98
Tabel 4.9 Hasil R Square Koefisien Jalur Model 2.....	99
Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)	107
Tabel 4.11 Koefisien untuk Uji Sobel.....	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi BUMDes Citra Mandiri	88
Gambar 4.2 Diagram Hasil Koefisien Jalur Model 1	98
Gambar 4.3 Diagram Hasil Koefisien Jalur Model 2	100
Gambar 4.4 Diagram Jalur	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....	129
Lampiran 2 Rekapitulasi Jawaban Responden.....	133
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Data Penelitian	134
Lampiran 4 Hasil Uji Reability Instrumen Data Penelitian	138
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov.....	139
Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinearitas	140
Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	141
Lampiran 8 Hasil Regresi 1.....	142
Lampiran 9 Hasil Regresi 2.....	143
Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis.....	144
Lampiran 11 Hasil Uji Sobel.....	145
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian.....	146

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sumber daya manusia, modal, jenis usaha dan jam kerja terhadap pendapatan melalui produktivitas sebagai variabel intervening pada BUMDes Citra Mandiri Jember. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Alat analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan alat bantu SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengujian regresi jalur model 1 variabel jenis usaha berpengaruh terhadap produktivitas, sedangkan untuk variabel sumber daya manusia, modal dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap produktivitas BUMDes Citra Mandiri Jember. Pada uji regresi jalur model 2, variabel sumber daya manusia, modal, jenis usaha, jam kerja dan produktivitas tidak berpengaruh terhadap pendapatan BUMDes Citra Mandiri Jember.

Kata Kunci: Sumber Daya Manusia, Modal, Jenis Usaha, Jam Kerja, Produktivitas, dan Pendapatan

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of human resources, capital, type of business and working hours on income through productivity as an intervening variable at BUMDes Citra Mandiri Jember. The analysis method used in this research is quantitative descriptive analysis method. The data used in this research is primary data. The sampling technique used purposive sampling with a sample size of 30 respondents. The analysis tool used is path analysis using SPSS Version 25. The results showed that in the model 1 path regression test, the variable type of business had an effect on productivity, while the variables of human resources, capital and working hours had no effect on the productivity of BUMDes Citra Mandiri Jember. In the model 2 path regression test, the variables of human resources, capital, type of business, working hours and productivity have no effect on the income of BUMDes Citra Mandiri Jember.

Keywords: Human Resources, Capital, Type of Business, Working Hours, Productivity, and Income

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 merupakan payung hukum yang menggarisbawahi komitmen pemerintah dalam mewujudkan pembangunan desa yang berdaya, berkelanjutan, dan berpihak kepada kepentingan masyarakat. Dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup penduduk desa, undang-undang ini mendorong upaya pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan infrastruktur yang memadai, pemberdayaan ekonomi lokal melalui pengembangan potensi daerah, serta pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan. Dengan demikian, arah pembangunan desa yang telah ditetapkan oleh pemerintah menjadi lebih jelas dan terarah, memberikan landasan yang kokoh bagi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di seluruh pelosok desa. Pembangunan desa merupakan wewenang desa dan dirancang guna menjadi fondasi terhadap pembangunan ekonomi nasional.

Implementasinya, desa memiliki otonomi dan kewenangan untuk mengelola daerahnya sendiri. Pengelolaan tersebut guna mengatur dan mengurus pemerintahan serta tentu pembangunan ini tidak dapat berjalan dengan hanya adanya peraturan. Pemerintah desa harus bekerja sama dengan masyarakat. Partisipasi masyarakat haruslah mendorong pembangunan desa di mana pembangunan arahnya pada basis nilai ekonomi, sosial dan budaya. Salah satu lembaga yang mendukung peraturan tersebut yakni Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 11 Tahun

2021, merupakan entitas hukum yang diinisiasi oleh desa atau bersama-sama dengan desa-desa untuk mengelola berbagai usaha, mengoptimalkan aset, meningkatkan investasi dan produktivitas, menyediakan layanan, serta mengembangkan jenis usaha lainnya demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Lebih dari sekadar badan hukum, BUMDes menjadi wadah bagi partisipasi masyarakat dan pemerintah desa dalam memperkuat perekonomian lokal, dengan pembentukannya yang didasarkan pada kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh setiap desa. Dengan demikian, BUMDes tidak hanya menjadi motor penggerak ekonomi desa, tetapi juga menjadi simbol dari kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat lokal.

BUMDes Citra Mandiri merupakan badan usaha yang dikelola oleh pemerintah Desa Arjasa. Lembaga ekonomi ini dipimpin oleh Direktur. Direktur BUMDes memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap arah pengelolaan BUMDes. Beberapa usaha yang dikelola dikategorikan dalam beberapa jenis, yakni jenis usaha bersama dan usaha sosial. Pendapatan dari usaha tersebut masuk ke dalam kas desa atau Pendapatan Asli Desa (PADesa) dibarengi dengan laporan terhadap pemerintah desa setiap tahun.

Perkembangan BUMDes di dalam perekonomian cukup berpengaruh di mana badan usaha ini di dalamnya ada berbagai aspek penting, salah satunya Pendapatan Asli Desa (PADesa). BUMDes Citra Mandiri memiliki beberapa unit usaha yang telah berkembang. Dengan penyertaan modal dari desa, sumber daya manusia (tenaga kerja), jenis usaha dan produktivitas yang dimiliki kemudian

diimbangi dengan potensi dan kekayaan desa, hal tersebut membuka peluang desa otonom dengan kemandirian ekonomi yang kuat. Saat ini, pengelolaan BUMDes tersebut sudah banyak terealisasi yang berimbas terhadap produktivitas dan pendapatan di desa itu sendiri.

Sumber daya manusia merupakan elemen vital dalam proses usaha, yang mencerminkan kualitas serta kontribusi individu dalam menciptakan barang dan jasa. Seperti yang dikemukakan oleh Simanjuntak (1985), sumber daya manusia tidak hanya sekadar merupakan "jasa" yang diberikan, tetapi juga merupakan aset berharga yang memengaruhi kualitas dan produktivitas suatu usaha. Kualitas tersebut berupa pengetahuan, keterampilan, dan dedikasi yang dimiliki oleh setiap individu, sumber daya manusia menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan dan daya saing sebuah usaha. Oleh karena itu, penting bagi setiap organisasi untuk mengelola sumber daya manusia dengan baik, meningkatkan kompetensi, serta memotivasi karyawan agar mampu memberikan kontribusi yang optimal dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Perkembangan sumber daya manusia yang semakin baik maka akan meningkatkan produktivitas kerja para tenaga kerja. BUMDes merupakan lembaga di daerah birokrasi yang termasuk dalam strata bawah. Hal ini menuntut sumber daya yang memiliki kualitas yang tidak hanya unggul dan kreatif sebagai fondasi awal dalam membangun desa. Masyarakat di Desa Arjasa yang terlibat dalam BUMDes Citra Mandiri harus mampu menampung hal tersebut.

Modal merupakan faktor produksi yang pertama dalam ekonomi. Menurut Cahyaningsih (2023), modal memegang peranan krusial dalam memulai sebuah

usaha. Sebagai faktor penting yang memengaruhi produktivitas dan pendapatan usaha, modal menjadi fondasi yang menopang pertumbuhan dan kesuksesan sebuah usaha. Semakin besar modal yang tersedia, semakin besar pula potensi untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Namun, bagi usaha kecil, masalah permodalan sering kali menjadi hambatan utama. Dengan keterbatasan akses terhadap modal, pengembangan usaha menjadi terhambat, membatasi kemampuan untuk mengoptimalkan operasional dan pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, pengelolaan modal yang efektif dan pencarian sumber-sumber modal alternatif menjadi strategi penting bagi pemilik usaha dalam upaya mengatasi hambatan permodalan dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan.

Usaha tidak akan berjalan tanpa adanya modal. BUMDes mendapatkan modal dari Anggaran Dana Desa yang kemudian diarahkan untuk dikelola dengan basis pemberdayaan masyarakat yang nanti penghasilannya dilaporkan ke pihak desa dan masuk ke dalam Pendapatan Asli Desa (PADesa). Pengelolaan ini harus maksimal dan optimal agar usaha BUMDes dapat meningkatkan produktivitas hingga meningkatkan pendapatan.

Jenis usaha atau bisnis yang dikembangkan Badan Usaha Milik Desa mencangkup ranah yang luas, baik dalam sosial dan budaya. BUMDes dituntut untuk kreatif dan memberikan manfaat terhadap masyarakat melalui pemberdayaan. Semakin kreatif jenis usaha yang digagas oleh BUMDes, maka manfaat yang diberikan kepada masyarakat akan semakin luas. Dengan menggait masyarakat, BUMDes juga diharapkan membuka lapangan pekerjaan yang luas

kemudian menyerap banyak tenaga kerja sehingga produktivitas masyarakat meningkat.

Jam kerja adalah periode waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan produktif, baik itu dalam bentuk menghasilkan pendapatan langsung maupun tidak, seperti yang disebutkan oleh Purnami (2020). Dalam konteks ini, aktivitas produktif dapat mencakup berbagai macam kegiatan, mulai dari pekerjaan formal yang menghasilkan pendapatan secara langsung hingga kegiatan rumahan atau kegiatan sukarela yang turut memberikan kontribusi bagi masyarakat atau komunitas tertentu. Pentingnya pengelolaan waktu kerja yang efisien dan efektif menjadi semakin menonjol dalam memastikan bahwa waktu yang tersedia dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan individu serta masyarakat secara keseluruhan.

Jam kerja merupakan durasi lamanya pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja. Jam kerja sering dikaitkan dengan produktivitas, di mana produktivitas yang tinggi dilihat dari jam kerja yang tinggi pula. Namun, jam kerja tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap produktivitas, ada kalanya tenaga kerja dengan waktu yang sedikit mampu bekerja secara produktif. Pada suatu lembaga atau badan usaha, jam kerja memiliki peran penting yang akan menunjang produktivitas sumber daya manusia hingga produktivitas usaha. Oleh karena itu, lembaga atau badan usaha harus memperhatikan hal tersebut. BUMDes Citra Mandiri memiliki beberapa unit usaha yang pengelolaannya apabila dilakukan dengan baik, maka akan berdampak positif terhadap pendapatan desa.

Menurut Putra (2020), produktivitas memiliki peran yang sangat penting sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi, yang merupakan kunci untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dalam jangka panjang. Produktivitas usaha yaitu rasio antara hasil dari upaya yang dilakukan dengan sumber daya yang diperlukan dalam mencapai kesejahteraan. Dengan meningkatnya produktivitas, perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dengan menggunakan jumlah input yang sama atau bahkan lebih sedikit. Hal ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, tetapi juga membuka peluang untuk meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Sebagai hasilnya, produktivitas menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dan berkelanjutan. *Output* dari pekerjaan tersebut merupakan hasil kerja. Hasil kerja tersebut akan mendapat imbalan yang berupa pendapatan. Maka dari itu, pendapatan dapat dipengaruhi oleh produktivitas.

BUMDes Citra Mandiri tidak dapat berjalan tanpa pengelolaan yang tepat dan partisipasi masyarakat. Pengelolaan dengan manajemen yang baik, anggaran modal serta jenis usaha yang dapat dihasilkan. Kemudian, partisipasi masyarakat dengan jenis usaha yang dimiliki oleh sumber daya manusia (tenaga kerja) yang dibarengi dengan keterbatasan jam kerja yang ada, menjadi tanda tanya besar akan hasil atau *output*-nya.

BUMDes Citra Mandiri merupakan entitas yang memerlukan pengelolaan yang tepat dan partisipasi aktif dari masyarakat untuk dapat beroperasi secara

efektif. Pengelolaan yang baik mencakup manajemen yang efisien dan efektif dalam mengelola sumber daya, perencanaan anggaran modal yang sesuai dengan kebutuhan, serta penentuan jenis usaha yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. Manajemen yang baik akan membantu BUMDes dalam merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, dan mengontrol berbagai kegiatan operasionalnya sehingga dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

Partisipasi aktif masyarakat juga sangat penting dalam kesuksesan BUMDes. Partisipasi ini melibatkan keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek, termasuk jenis usaha yang dimiliki oleh sumber daya manusia di desa tersebut. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, BUMDes dapat memanfaatkan potensi tenaga kerja lokal secara optimal untuk mendukung berbagai kegiatan usaha yang dilakukannya. Namun, keterbatasan jam kerja yang dimiliki oleh masyarakat dapat menjadi hambatan dalam mencapai hasil atau output yang diinginkan. Oleh karena itu, perlu strategi yang tepat dalam mengelola waktu kerja agar dapat memaksimalkan produktivitas dan hasil dari usaha yang dilakukan oleh BUMDes Citra Mandiri.

Pengelolaan yang efektif dan partisipasi aktif masyarakat merupakan dua aspek kunci dalam kesuksesan BUMDes Citra Mandiri. Pengelolaan yang baik membantu memastikan bahwa sumber daya yang tersedia, baik itu modal, waktu, maupun tenaga kerja, dimanfaatkan secara efisien untuk mendukung berbagai kegiatan usaha BUMDes. Manajemen yang efektif juga penting untuk merencanakan dan mengarahkan berbagai inisiatif usaha, serta mengelola risiko yang mungkin timbul.

Partisipasi masyarakat adalah fondasi dari keberlangsungan BUMDes. Melalui partisipasi aktif, masyarakat dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan dan pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes. Namun, keterbatasan jam kerja yang dimiliki oleh masyarakat menjadi pertimbangan penting, karena dapat membatasi jumlah waktu yang tersedia untuk dilibatkannya dalam kegiatan BUMDes.

Perlu adanya pendekatan yang holistik dan terpadu dalam mengelola BUMDes Citra Mandiri. Pengelolaan yang baik harus memperhitungkan faktor-faktor yang memengaruhi operasional BUMDes, termasuk tingkat partisipasi masyarakat, modal yang digunakan, jenis usaha yang ada dan keterbatasan waktu kerja yang dimiliki oleh mereka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh sumber daya manusia terhadap produktivitas pada BUMDes Citra Mandiri Jember?
2. Adakah pengaruh modal terhadap produktivitas pada BUMDes Citra Mandiri Jember?
3. Adakah pengaruh jenis usaha terhadap produktivitas pada BUMDes Citra Mandiri Jember?
4. Adakah pengaruh jam kerja terhadap produktivitas pada BUMDes Citra Mandiri Jember?

5. Adakah pengaruh sumber daya manusia terhadap pendapatan pada BUMDes Citra Mandiri Jember?
6. Adakah pengaruh modal terhadap pendapatan pada BUMDes Citra Mandiri Jember?
7. Adakah pengaruh jenis usaha terhadap pendapatan pada BUMDes Citra Mandiri Jember?
8. Adakah pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pada BUMDes Citra Mandiri Jember?
9. Adakah pengaruh sumber daya manusia terhadap pendapatan melalui produktivitas pada BUMDes Citra Mandiri Jember?
10. Adakah pengaruh modal terhadap pendapatan melalui produktivitas pada BUMDes Citra Mandiri Jember?
11. Adakah pengaruh jenis usaha terhadap pendapatan melalui produktivitas pada BUMDes Citra Mandiri Jember?
12. Adakah pengaruh jam kerja terhadap pendapatan melalui produktivitas pada BUMDes Citra Mandiri Jember?
13. Bagaimana pengaruh produktivitas terhadap pendapatan pada BUMDes Citra Mandiri Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh sumber daya manusia terhadap produktivitas pada BUMDes Citra Mandiri Jember.

2. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap produktivitas pada BUMDes Citra Mandiri Jember.
3. Untuk menganalisis pengaruh jenis usaha terhadap produktivitas pada BUMDes Citra Mandiri Jember.
4. Untuk menganalisis pengaruh jam kerja terhadap produktivitas pada BUMDes Citra Mandiri Jember.
5. Untuk menganalisis pengaruh sumber daya manusia terhadap pendapatan pada BUMDes Citra Mandiri Jember.
6. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan pada BUMDes Citra Mandiri Jember.
7. Untuk menganalisis pengaruh jenis usaha terhadap pendapatan pada BUMDes Citra Mandiri Jember.
8. Untuk menganalisis pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pada BUMDes Citra Mandiri Jember.
9. Untuk menganalisis pengaruh sumber daya manusia terhadap pendapatan melalui produktivitas pada BUMDes Citra Mandiri Jember.
10. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan melalui produktivitas pada BUMDes Citra Mandiri Jember.
11. Untuk menganalisis pengaruh jenis usaha terhadap pendapatan melalui produktivitas pada BUMDes Citra Mandiri Jember.
12. Untuk menganalisis pengaruh jam kerja terhadap pendapatan melalui produktivitas pada BUMDes Citra Mandiri Jember.

13. Untuk menganalisis pengaruh produktivitas terhadap pendapatan pada BUMDes Citra Mandiri Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi pemerintah terkait pengelolaan BUMDes, khususnya untuk pemerintah desa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas program dan keberlanjutan pembangunan di tingkat lokal.
2. Bagi Masyarakat, dapat memahami secara lebih mendalam tentang pengaruh sumber daya manusia, modal, jenis usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan melalui produktivitas pada Badan Usaha Milik Desa Citra Mandiri Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Informasi ini dapat menjadi landasan bagi mereka dalam mengambil keputusan ekonomi yang lebih baik serta dalam mendukung perkembangan ekonomi lokal..
3. Bagi Peneliti, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan jiwa intelektual peneliti, tetapi juga menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga merupakan bentuk nyata dari pengabdian kepada masyarakat, di mana hasilnya dapat menjadi sumbangan berarti bagi pembangunan dan kemajuan daerah tersebut.

1.5 Batasan Masalah

Agar mendapatkan penelitian yang jelas, terarah dan tidak menyimpang dari tujuan utama, maka penelitian ini memerlukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan dari Bulan Oktober 2023 – Januari 2024.
2. Penelitian dilakukan di BUMDes Citra Mandiri, Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya dibuat untuk sebagai bahan referensi dan pertimbangan kajian dalam penulisan ini, berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan perbandingan, antara lain:

1. PENGARUH MODAL, PENGALAMAN KERJA DAN LAMA USAHA TERHADAP PRODUKTIVITAS SERTA PENDAPATAN BUMDES DI KABUPATEN BADUNG; Ni Kadek Dwipayanti, I Nengah Kartika; E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana; 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak modal, pengalaman kerja, dan masa usaha terhadap produktivitas serta pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Badung dengan melibatkan 32 responden sebagai sampel. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan wawancara mendalam. Analisis hipotesis dilakukan menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) dan uji Sobel untuk mengevaluasi dampak tidak langsung melalui variabel intervening. Temuan penelitian menunjukkan bahwa modal dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas, sementara masa usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas. Selain itu, modal dan pengalaman kerja juga memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan BUMDes di Kabupaten

Badung. Produktivitas diidentifikasi sebagai variabel intervening antara modal dan pengalaman kerja dengan pendapatan, namun bukan sebagai variabel intervening terhadap masa usaha BUMDes di Kabupaten Badung.

2. *THE INFLUENCE OF SOCIALIZATION AND ECONOMIC POTENTIAL ON PRODUCTIVITY AND INCOME OF VILLAGE OWNED ENTREPRISES IN SERIRIT DISTRICT*; I Made Putra Yasa, Ida Bagus Putu Purbadharmaja; *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*; 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menganalisis dampak sosialisasi dan potensi ekonomi desa terhadap produktivitas dan pendapatan Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Seririt. Data primer yang digunakan adalah melalui penyebaran kuesioner kepada pengelola BUMDes di Kecamatan Seririt. Sampel penelitian terdiri dari 11 BUMDes di Kecamatan Seririt, dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan total 44 sampel dari data panel tahun 2014-2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi dan potensi ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Ini menandakan bahwa semakin aktif sosialisasi diikuti dan semakin banyak potensi ekonomi yang dimiliki, semakin tinggi produktivitas BUMDes. Namun, sosialisasi dan potensi ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan BUMDes. Produktivitas, di sisi lain, memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan BUMDes. Ini

mengindikasikan bahwa peningkatan produktivitas akan berdampak positif pada pendapatan BUMDes.

3. PENGARUH MODAL, JAM KERJA DAN PEMANFAATAN MARKETPLACE TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN RUMAH MAKAN DI KECAMATAN KUTA.; Ni Kadek Ayu Cahyaningsih dan Made Heny Urmila Dewi; Jurnal Syntax Dmiration; 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak modal, jam kerja, dan penggunaan *marketplace* terhadap produktivitas dan pendapatan rumah makan di Kecamatan Kuta. Sampel penelitian terdiri dari 130 rumah makan, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif dan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, jam kerja, dan pemanfaatan marketplace memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas rumah makan di Kecamatan Kuta. Selain itu, modal dan jam kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah makan, sementara pemanfaatan marketplace menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa produktivitas berperan sebagai variabel intervening yang menghubungkan pengaruh modal, jam kerja, dan pemanfaatan marketplace terhadap pendapatan rumah makan di Kecamatan Kuta.
4. PENGARUH BAHAN BAKU, MODAL DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN; Ni Made Ayu Dwi Adnyani dan Ida Bagus Darsana; E-Jurnal Ekonomi Pembangunan

Universitas Udayana; 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak bahan baku, modal, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas dan pendapatan pengrajin lukisan wayang Kamasan. Penelitian dilaksanakan di Desa Kamasan, Kabupaten Klungkung, Provinsi Bali, dengan melibatkan 81 responden sebagai sampel. Metode pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan wawancara mendalam. Analisis hipotesis menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dan uji Sobel untuk mengevaluasi pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bahan baku, modal, dan pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Selain itu, bahan baku dan pengalaman kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, namun modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin lukisan wayang Kamasan di Desa Kamasan, Kabupaten Klungkung. Produktivitas diidentifikasi sebagai variabel intervening antara bahan baku dan pendapatan, sementara bukan sebagai variabel intervening antara modal dan pengalaman kerja dengan pendapatan pengrajin lukisan wayang Kamasan di Desa Kamasan, Kabupaten Klungkung.

5. PENGARUH LAMA KERJA, UMUR DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN; Kadek Shanti Dewi Dwi Kanti Lestari dan I Ketut Sudiana; E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana; 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh lama kerja, usia, dan tingkat pendidikan terhadap

produktivitas dan pendapatan pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Sampel terdiri dari 72 pengrajin yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Analisis jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama kerja, usia, dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas pengrajin. Selain itu, lama kerja, usia, tingkat pendidikan, dan produktivitas juga berpengaruh positif terhadap pendapatan pengrajin. Lama kerja, usia, dan tingkat pendidikan juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pendapatan melalui produktivitas pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar.

6. PENGARUH JAM KERJA DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN TENAGA KERJA WANITA INDUSTRI BATU BATA DI DESA TULIKUP GIANYAR; Sang Ayu Putu Ratih Purnami dan Made Heny Urmila Dewi; E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana; 2020. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis dampak jam kerja dan pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja wanita dalam industri batu bata di Desa Tulikup, Gianyar, (2) mengevaluasi pengaruh jam kerja, pengalaman kerja, dan produktivitas terhadap pendapatan tenaga kerja wanita dalam industri batu bata di Desa Tulikup, Gianyar, dan (3) menilai pengaruh tidak langsung jam kerja dan pengalaman kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita

melalui produktivitas dalam industri batu bata di Desa Tulikup, Gianyar. Sampel terdiri dari 106 tenaga kerja wanita yang dipilih menggunakan metode proposional random sampling. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Temuan penelitian menunjukkan bahwa (1) jam kerja dan pengalaman kerja secara signifikan berkontribusi positif terhadap produktivitas tenaga kerja wanita dalam industri batu bata di Desa Tulikup, Kabupaten Gianyar. (2) jam kerja, pengalaman kerja, dan produktivitas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita dalam industri batu bata di Desa Tulikup, Kabupaten Gianyar. (3) jam kerja dan pengalaman kerja memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita dalam industri batu bata di Desa Tulikup, Kabupaten Gianyar, melalui produktivitas, yang bertindak sebagai mediator secara parsial.

7. PENGARUH MODAL, TENAGA KERJA, LUAS LAHAN DAN TEKNOLOGI TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN PETANI BERAS MERAH; Ni Putu Ias Prapnuwanti dan I Ketut Sudiana; E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana; 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja, luas lahan, teknologi terhadap produktivitas dan pendapatan petani beras merah di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada petani beras merah di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini

adalah seluruh petani beras merah di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan yang berjumlah 950 orang. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 90 petani beras merah, dengan menggunakan teknik penentuan sampel secara *Proportionate random sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal, tenaga kerja, luas lahan dan teknologi berpengaruh positif terhadap produktivitas petani beras merah di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Modal, tenaga kerja, luas lahan, teknologi dan produktivitas berpengaruh positif terhadap pendapatan petani beras merah di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Terdapat pengaruh tidak langsung antara modal, tenaga kerja, luas lahan dan teknologi terhadap produktivitas terhadap pendapatan petani beras merah di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan Provinsi Bali.

8. PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, TEKNOLOGI TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DAN PENDAPATAN UMKM DI DENPASAR UTARA; I Putu Adi Subaktha Putra dan I Ketut Sudibia; E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana; 2020. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis pengaruh modal, lama usaha, dan teknologi terhadap produktivitas tenaga kerja UMKM di Kecamatan Denpasar Utara; (2) untuk menganalisis pengaruh modal, lama usaha, teknologi dan produktivitas tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Denpasar Utara; (3) untuk menganalisis pengaruh tidak langsung modal, lama usaha, dan teknologi terhadap pendapatan UMKM

melalui produktivitas tenaga kerja. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Denpasar Utara dengan sampel sebanyak 120 UMKM. Metode pengambilan sampel yaitu *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) modal, lama usaha dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada UMKM di Kota Denpasar, 2) modal, lama usaha, teknologi dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pada UMKM di Kota Denpasar, 3) modal, lama usaha dan teknologi pada UMKM di Kota Denpasar berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan UMKM melalui produktivitas tenaga kerja.

9. ANALISIS PENGARUH MODAL DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN PETERNAK BABI DI KABUPATEN BANGLI; Ida Bagus Gede Yogi Jenana Putra dan Sudarsana Arka; E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana; 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis 1) pengaruh langsung modal dan pengalaman kerja terhadap produktivitas, 2) pengaruh langsung modal, pengalaman kerja dan produktivitas terhadap pendapatan, 3) Pengaruh modal dan pengalaman kerja terhadap pendapatan secara tidak langsung melalui produktivitas pada peternak babi di Kabupaten Bangli. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bangli dengan responden peternak babi yang memiliki ternak babi >10 ekor. Sampel pada penelitian ini berjumlah 64 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah

analisis jalur/*path analysis*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa modal dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas peternak babi di Kabupaten Bangli. Modal, pengalaman kerja dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak babi di Kabupaten Bangli. Modal dan pengalaman kerja memiliki pengaruh tidak langsung melalui produktivitas terhadap pendapatan peternak babi di Kabupaten Bangli. Saran dari penelitian ini peternak babi harus meningkatkan modal dan pengalaman kerjanya untuk bisa meningkatkan produktivitas dan pendapatannya.

10. PENGARUH MODAL USAHA, JAM USAHA DAN TEKNOLOGI TERHADAP PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN PEDAGANG PASAR BADUNG, KOTA DENPASAR SAAT PANDEMI COVID- 19; Anak Agung Istri Wulan Diantari dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja ; E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana; 2023; Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, jam usaha dan teknologi terhadap produktivitas dan pendapatan pedagang Pasar Badung saat pandemi Covid-19. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner atau secara langsung kepada responden. Penelitian menggunakan metode penentuan sampel *probability sampling*, di mana banyaknya sampel, yaitu 100 pedagang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *path*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Usaha dan Jam Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pedagang Pasar Badung saat pandemi, sedangkan

Modal Usaha, dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Badung, dan variabel teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan pendapatan pedagang sebab pedagang pasar badung masih banyak yang belum paham dan kurangnya fasilitas dalam menggunakan teknologi sebagai media promosi oleh karena itu teknologi tidak berpengaruh. Produktivitas memediasi pengaruh modal terhadap pendapatan, tetapi produktivitas tidak memediasi pengaruh jam usaha dan teknologi terhadap pendapatan.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Ni Kadek Dwipayanti, I Nengah Kartika (2020)	Modal dan pengalaman kerja memberikan dampak positif secara langsung terhadap produktivitas BUMDes di Kabupaten Badung, sementara lamanya usaha tidak memiliki pengaruh yang sama terhadap produktivitas tersebut. Kedua faktor tersebut juga memiliki pengaruh positif langsung terhadap pendapatan BUMDes di Kabupaten Badung, sedangkan lama usaha tidak mempengaruhi pendapatan dengan cara yang serupa. Selain itu, modal dan pengalaman kerja juga berperan secara tidak langsung dalam meningkatkan pendapatan melalui peningkatan produktivitas di Kabupaten Badung, sementara lama usaha tidak memiliki dampak yang sama dalam hal meningkatkan pendapatan melalui produktivitas.	Variabel (Modal, produktivitas, pendapatan), Obyek penelitian dan Menggunakan <i>path analysis</i> .	Tahun penelitian dan Lokasi penelitian.
2	I Made Putra Yasa, Ida Bagus Putu Purbadharmaja (2019)	Sosialisasi dan potensi ekonomi memiliki dampak positif dan signifikan pada produktivitas. Ketika partisipasi dalam kegiatan sosialisasi semakin sering dan potensi ekonomi semakin besar, produktivitas BUMDes cenderung meningkat. Namun, tidak ada pengaruh langsung dari sosialisasi dan potensi ekonomi terhadap pendapatan BUMDes. Produktivitas, di sisi lain, secara positif dan signifikan memengaruhi pendapatan BUMDes, di mana peningkatan produktivitas akan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan BUMDes.	Menggunakan <i>path analysis</i> , Obyek penelitian, Variabel penelitian (Produktivitas dan pendapatan).	Lokasi penelitian, Tahun penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel.
3	Ni Kadek Ayu Cahyaningsih, Made Heny Urmila Dewi	Variabel modal, waktu kerja, dan penggunaan pasar online berdampak secara positif dan signifikan pada produktivitas rumah makan di Kecamatan Kuta. Sementara itu, variabel modal dan waktu kerja menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Namun, penggunaan	Variabel penelitian (Modal, jam kerja,	Lokasi penelitian, Obyek penelitian dan

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
	(2023)	pasar online menunjukkan dampak negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan rumah makan di Kecamatan Kuta. Produktivitas, sebagai variabel perantara, memediasi pengaruh modal, waktu kerja, dan penggunaan pasar online terhadap pendapatan rumah makan di Kecamatan Kuta.	produktivitas dan pendapatan), Tahun penelitian dan Menggunakan <i>path analysis</i> .	Teknik pengambilan sampel.
4	Ni Made Ayu Dwi Adnyani, Ida Bagus Darsana (2019)	Bahan baku, modal, dan pengalaman kerja memiliki dampak positif dan signifikan pada produktivitas. Sementara itu, bahan baku dan pengalaman kerja juga memengaruhi pendapatan secara positif dan signifikan. Namun, modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin lukisan wayang Kamasan di Desa Kamasan, Kabupaten Klungkung. Produktivitas bertindak sebagai mediator antara bahan baku dan pendapatan. Namun, produktivitas bukan mediator antara modal dan pengalaman kerja dengan pendapatan pengrajin lukisan wayang Kamasan di Desa Kamasan, Kabupaten Klungkung.	Menggunakan <i>path analysis</i> Variabel penelitian (Modal, produktivitas dan pendapatan).	Tahun penelitian, Lokasi penelitian dan Obyek Penelitian.
5	Kadek Shanti Dewi Dwi Kanti Lestari, I Ketut Sudiana (2019)	Lama bekerja, usia, dan tingkat pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap produktivitas pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar. Selain itu, faktor-faktor tersebut juga berdampak positif terhadap pendapatan para pengrajin tersebut. Lama bekerja, usia, dan tingkat pendidikan secara tidak langsung memengaruhi pendapatan melalui peningkatan produktivitas pengrajin batok kelapa ukir di Desa Tampak Siring, Gianyar.	Menggunakan <i>path analysis</i> Variabel penelitian (Produktivitas dan pendapatan) dan Teknik pengambilan	Tahun penelitian, Lokasi penelitian dan Obyek Penelitian.

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
			sampel.	
6	Sang Ayu Putu Ratih Purnami, Made Heny Urmila Dewi (2020)	Waktu kerja dan pengalaman kerja memberikan dampak positif dan signifikan pada produktivitas tenaga kerja wanita di industri batu bata di Desa Tulikup, Kabupaten Gianyar. Selain itu, waktu kerja, pengalaman kerja, dan produktivitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para tenaga kerja wanita tersebut. Waktu kerja dan pengalaman kerja secara tidak langsung memengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita di industri batu bata di Desa Tulikup, Kabupaten Gianyar, melalui peningkatan produktivitas, yang berperan sebagai mediator secara parsial.	Menggunakan <i>path analysis</i> Variabel penelitian (Jam kerja, produktivitas dan pendapatan).	Tahun penelitian, Lokasi penelitian, Teknik pengambilan sampel dan Obyek Penelitian.
7	Ni Putu Ias Prapnuwanti, I Ketut Sudiana (2021)	Modal, tenaga kerja, luas lahan dan teknologi berpengaruh positif terhadap produktivitas petani beras merah di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Modal, tenaga kerja, luas lahan, teknologi dan produktivitas berpengaruh positif terhadap pendapatan petani beras merah di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Terdapat pengaruh tidak langsung antara modal, tenaga kerja, luas lahan dan teknologi terhadap produktivitas terhadap pendapatan petani beras merah di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan Provinsi Bali.	Menggunakan <i>path analysis</i> Variabel penelitian (Modal, produktivitas dan pendapatan).	Tahun penelitian, Lokasi penelitian, Teknik pengambilan sampel dan Obyek Penelitian.
8	I Putu Adi Subaktha Putra, I Ketut Sudibia (2020)	Modal, lama usaha dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja pada UMKM di Kota Denpasar. modal, lama usaha, teknologi dan produktivitas tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM pada UMKM di Kota Denpasar. modal, lama usaha dan teknologi pada UMKM di Kota Denpasar berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan UMKM melalui produktivitas tenaga kerja.	Menggunakan <i>path analysis</i> Variabel penelitian (Modal, produktivitas dan	Tahun penelitian, Lokasi penelitian, Teknik pengambilan sampel dan

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan
			pendapatan).	Obyek Penelitian.
9	Ida Bagus Gede Yogi Jenana Putra, Sudarsana Arka (2019)	Modal dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas peternak babi di Kabupaten Bangli. Modal, pengalaman kerja dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak babi di Kabupaten Bangli. Modal dan pengalaman kerja memiliki pengaruh tidak langsung melalui produktivitas terhadap pendapatan peternak babi di Kabupaten Bangli.	Menggunakan <i>path analysis</i> Variabel penelitian (Modal, produktivitas dan pendapatan).	Tahun penelitian, Lokasi penelitian, Teknik pengambilan sampel dan Obyek Penelitian.
10	Anak Agung Istri Wulan Diantari, Ida Bagus Putu Purbadharmaja (2023)	Modal Usaha dan Jam Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pedagang Pasar Badung saat pandemi. Modal Usaha, dan produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Badung. Variabel teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas dan pendapatan pedagang. Sebab, pedagang pasar badung masih banyak yang belum paham. Selain itu kurangnya fasilitas dalam menggunakan teknologi sebagai media promosi. Oleh karena itu teknologi tidak berpengaruh. Produktivitas memediasi pengaruh modal terhadap pendapatan. Produktivitas tidak memediasi pengaruh jam usaha dan teknologi terhadap pendapatan.	Menggunakan <i>path analysis</i> Variabel penelitian (Modal, produktivitas dan pendapatan) dan Tahun penelitian.	Lokasi penelitian, Teknik pengambilan sampel dan Obyek Penelitian.

Tabel tersebut membandingkan hasil penelitian dari berbagai peneliti yang berfokus pada pengaruh berbagai faktor melalui produktivitas dan pendapatan di berbagai sektor ekonomi, terutama pada skala desa. Dari tabel tersebut, kita bisa melihat bahwa terdapat variasi dalam temuan penelitian terdahulu, baik dalam hal variabel yang diteliti maupun hubungan antara variabel tersebut.

Beberapa penelitian menemukan bahwa modal dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas dan pendapatan di sektor BUMDes, sementara yang lain menyoroti faktor-faktor seperti sosialisasi, potensi ekonomi, dan teknologi dalam konteks produktivitas dan pendapatan di sektor lainnya seperti rumah makan, pengrajin, dan petani. Namun, tidak semua variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang signifikan, seperti teknologi pada pedagang Pasar Badung yang tidak memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas dan pendapatan, dikarenakan kendala pemahaman dan aksesibilitas teknologi.

Ini menunjukkan pentingnya memperhatikan konteks dan variasi lokal dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas dan pendapatan di berbagai sektor ekonomi. Selain itu, juga menegaskan perlunya penelitian yang lebih lanjut untuk memahami secara lebih mendalam dinamika dan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja ekonomi di tingkat desa.

Penelitian saat ini yang berjudul “Pengaruh Sumber Daya Manusia, Modal, Jenis Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan melalui Produktivitas sebagai Variabel Intervening pada Badan Usaha Milik Desa Citra Mandiri Jember.” memberikan kontribusi penting dalam mengisi celah pengetahuan ini dengan fokus pada BUMDes di wilayah tertentu. Dengan mempertimbangkan

kerangka analisis yang luas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang dinamika ekonomi lokal dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan di tingkat desa.

2.2 Landasan Teori

Berdasarkan perbandingan antara persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu di atas, maka penelitian hanya berfokus pada pengaruh sumber daya manusia, modal, jenis usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan melalui produktivitas sebagai variabel intervening pada Badan Usaha Milik Desa Citra Mandiri Jember.

Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1 Ekonomi Sumber Daya Manusia

Adam Smith (1729-1790) menekankan tanah dan sumber daya alam hanya bermanfaat jika ada sumber daya manusia yang mampu mengelolanya dengan bijaksana. Pertumbuhan ekonomi dimulai dari pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas mampu menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Smith juga mengamati bahwa alokasi yang efisien dari sumber daya manusia merupakan kunci pertumbuhan ekonomi. Ketika ekonomi berkembang, akumulasi modal fisik menjadi penting untuk mempertahankan pertumbuhan tersebut. Selanjutnya, modal, tanah, dan keahlian mengikuti perkembangan ekonomi. Oleh karena itu, penting bagi pembangunan ekonomi untuk memberikan perhatian yang cukup terhadap sektor sumber daya manusia, terutama dalam bidang ketenagakerjaan.

Ilmu ekonomi sumber daya merupakan salah satu cabang dari ilmu ekonomi yang fokus membahas tentang sumber daya manusia, meliputi angkatan kerja, tenaga kerja, pengangguran dan lain-lain. Menurut Simanjuntak (1985), ekonomi sumber daya manusia adalah cabang ilmu yang mempelajari berbagai aspek, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi penyediaan tenaga kerja, seperti pendidikan, pelatihan, dan mobilitas sosial. Selain itu, ilmu ini juga memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi permintaan tenaga kerja, seperti pertumbuhan ekonomi, teknologi, dan kebijakan ketenagakerjaan. Selain itu, dalam kajian ekonomi sumber daya manusia, penting untuk memahami dinamika pasar kerja di mana terjadi pertemuan antara lowongan pekerjaan yang tersedia dengan para pencari kerja, serta proses penentuan upah dan kondisi kerja. Dengan memahami aspek-aspek ini, ekonomi sumber daya manusia berperan penting dalam menyusun kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan yang efisien dan efektif dari potensi sumber daya manusia.

Ekonomi sumber daya manusia mempelajari atau menganalisis tentang bagaimana memanfaatkan sumber daya manusia dalam membangun suatu usaha. Menurut Sukarniati (2019), bidang ekonomi sumber daya manusia meliputi serangkaian aspek yang penting dalam pengelolaan tenaga kerja dan populasi. Ini termasuk perencanaan sumber daya manusia (*Human Resources Planning*), yang menitikberatkan pada strategi perencanaan dan pengelolaan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan organisasi atau negara dalam mencapai tujuan ekonomi dan sosialnya. Selain itu, ekonomi ketenagakerjaan (*Labor Economics*) mempelajari

dinamika pasar tenaga kerja, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran tenaga kerja, serta implikasinya terhadap tingkat upah, lapangan kerja, dan distribusi pendapatan. Di sisi lain, ekonomi kependudukan (*Population Economics*) memfokuskan perhatiannya pada studi tentang faktor-faktor yang memengaruhi ukuran, komposisi, distribusi, dan perilaku populasi, serta dampaknya terhadap pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memahami ketiga bidang ini, pemangku kebijakan dan praktisi ekonomi dapat merancang kebijakan yang berkelanjutan dan berdaya guna dalam mengelola sumber daya manusia dan populasi untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi dan sosial yang lebih baik.

Sumber daya manusia memiliki kewenangan dan tugas dalam mengambil keputusan. Keputusan yang tepat yang sesuai dengan jabatan serta diimbangi dengan kinerja pegawai (kesiplinan, tanggungjawab yang optimal maka akan berpengaruh dengan kualitas sumber daya manusia serta tingkat produktivitas. Selain itu, produktivitas akan dapat lebih ditingkatkan apabila kita mempunyai data pekerjaan dan pelatihan yang telah dimiliki oleh sumber daya manusia. Dengan demikian, melimpahnya sumber daya manusia harus diikuti oleh kemampuan dan pendidikan karyawan, karena dengan kemampuan yang baik dan pendidikan yang semakin tinggi dapat memberikan kesempatan untuk meningkatkan produktivitas dan mendapatkan pendapatan yang diinginkan sesuai dengan kemampuannya.

2.2.2 Ekonomi Pembangunan

Ilmu ekonomi pembangunan merupakan cabang penting dalam disiplin ilmu ekonomi yang secara khusus memfokuskan perhatiannya pada analisis masalah-masalah ekonomi dan pembangunan ekonomi di negara-negara berkembang. Dalam lingkungannya yang luas, ilmu ekonomi pembangunan membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pembangunan ekonomi, mulai dari pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, ketimpangan ekonomi, hingga pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Selain itu, ilmu ekonomi pembangunan juga memperhatikan berbagai faktor eksternal yang memengaruhi pembangunan ekonomi, seperti kebijakan perdagangan internasional, bantuan pembangunan, dan fluktuasi pasar global. Dengan menganalisis beragam tantangan dan peluang yang dihadapi oleh negara-negara berkembang, ilmu ekonomi pembangunan memberikan landasan teoritis dan kerangka kerja yang diperlukan bagi perumusan kebijakan yang efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Perlunya perbaikan standar hidup dalam negara berkembang menuntut sumber daya yang produktif dalam membangun pertumbuhan ekonomi hingga pembangunan ekonomi. Sasaran pembangunan hendak dicapai dibarengi dengan upaya mengatasi berbagai masalah melalui kebijakan, strategi dan menuju tingkat kesejahteraan masyarakat yang tinggi.

Menurut pandangan Adam Smith, penambahan populasi penduduk dianggap sebagai faktor yang berpotensi memberikan dampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan perekonomian. Smith percaya bahwa semakin

besar jumlah populasi, semakin besar pula potensi pasar dalam negeri, yang pada gilirannya akan mendorong permintaan atas barang dan jasa. Pertumbuhan populasi juga dianggap dapat meningkatkan penawaran tenaga kerja, yang dapat menghasilkan lebih banyak barang dan jasa, serta mendorong inovasi dan perkembangan teknologi. Namun, Smith juga menyoroti pentingnya pengelolaan populasi yang seimbang agar tidak mengakibatkan tekanan yang berlebihan pada sumber daya alam dan infrastruktur, serta untuk memastikan distribusi pendapatan yang adil. Oleh karena itu, meskipun Smith melihat pertumbuhan populasi sebagai potensi positif bagi perekonomian, dia juga menekankan perlunya kebijakan yang bijaksana dalam mengelola dampak-dampaknya agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat secara keseluruhan. Apabila perekonomian berkembang, tentu pembangunan ekonomi juga berkembang. Salah satu indikator ekonomi pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya pendapatan. Pertumbuhan pendapatan dapat terjadi akibat peningkatan produktivitas. Dengan demikian, pendapatan dapat dipengaruhi oleh produktivitas.

Menurut pandangan David-Ricardo tentang pertumbuhan ekonomi yaitu , keunggulan komparatif yang menyatakan bahwa setiap negara seharusnya fokus pada produksi barang atau jasa di mana mereka memiliki keunggulan komparatif relatif dibandingkan dengan negara-negara lain. Dengan kata lain, suatu negara seharusnya memproduksi barang atau jasa yang bisa dihasilkan dengan biaya opportunity yang lebih rendah dibandingkan dengan negara mitra perdagangan mereka. Dengan fokus pada produksi barang atau jasa yang sesuai dengan

keunggulan komparatif, suatu negara dapat meningkatkan produktivitasnya. Jika suatu negara memproduksi barang atau jasa dengan *opportunity cost* yang lebih rendah, hal ini dapat meningkatkan output dan, oleh karena itu, pendapatan nasional. Konsep keunggulan komparatif juga dapat mendorong diversifikasi ekonomi, yaitu memperluas basis produksi negara. Ini dapat membantu mengurangi risiko ketergantungan pada sektor ekonomi tertentu dan meningkatkan stabilitas pendapatan.

Robert Malthus memfokuskan perhatiannya pada studi populasi. Dia mengumpulkan data tentang angka kelahiran, kematian, usia pernikahan, dan fertilitas, serta mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap harapan hidup. Kontribusi utamanya adalah menyoroti hubungan yang kompleks antara suplai makanan dan pertumbuhan populasi. Malthus berpendapat bahwa pertumbuhan populasi cenderung melampaui pertumbuhan pasokan pangan yang tersedia, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan tekanan pada sumber daya alam dan menyebabkan kemiskinan serta kelaparan. Pemikiran Malthus menekankan pentingnya pembatasan pertumbuhan populasi, baik melalui pengendalian kelahiran maupun melalui faktor-faktor alamiah seperti epidemi atau kelaparan. Meskipun kontroversial, pandangan Malthus menyoroti pentingnya kebijakan populasi yang bijaksana dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pertumbuhan populasi yang cepat dan keterbatasan sumber daya alam. Malthus berpendapat bahwa ketidakseimbangan antara pertumbuhan populasi dan pertumbuhan sumber daya akan menyebabkan kelangkaan makanan dan kebutuhan dasar lainnya. Dalam pandangannya, pertumbuhan populasi akan

terus mendorong manusia ke dalam kemiskinan dan kelaparan. Dengan demikian, apabila hal tersebut tidak dikendalikan maka akan berpengaruh terhadap produktivitas, pendapatan hingga kesejahteraan masyarakat.

Karl Marx percaya bahwa kapitalisme mengandung potensi kehancurannya sendiri. Baginya, komunisme adalah tahap akhir yang tak terhindarkan dalam evolusi sosial, dimulai dari sistem feodalisme, melalui tahap kapitalisme dan sosialisme. Marx melihat kapitalisme sebagai sistem yang menghasilkan ketidaksetaraan sosial dan eksploitasi kelas yang secara alami akan menciptakan ketegangan dan konflik dalam masyarakat. Menurutnya, dalam proses ini, kelas buruh akan menyadari kondisinya dan menggulingkan kelas kapitalis untuk mendirikan masyarakat komunis yang adil dan egaliter. Dengan demikian, komunisme dipandang sebagai tujuan akhir dari evolusi sosial, di mana kepemilikan kolektif atas sumber daya dan produksi menggantikan sistem kapitalis yang didasarkan pada kepemilikan pribadi.

Marx membagi perkembangan ekonomi ke dalam mode produksi yang berbeda. Dalam masyarakat kapitalis, mode produksi yang dominan adalah kapitalisme, di mana pemilik modal (kapitalis) mempekerjakan pekerja (proletar) untuk menghasilkan barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi dalam pandangan Marx dipandu oleh perubahan dalam mode produksi. Marx berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dalam sistem kapitalis melibatkan akumulasi modal. Kapitalis cenderung mengakumulasi kekayaan mereka melalui ekspansi produksi, investasi, dan eksploitasi tenaga kerja. Namun, menurut Marx, akumulasi modal juga dapat menyebabkan ketidaksetaraan pendapatan yang semakin besar di antara

pemilik modal dan pekerja. Menurut Marx pembangunan ekonomi dapat terjadi apabila kapitalisme runtuh, masyarakat akan berkembang menuju sosialisme dan akhirnya komunisme. Dalam masyarakat sosialis, alat produksi akan dimiliki bersama oleh proletariat, menggantikan kepemilikan swasta dalam kapitalisme.

Menurut Sukirno (1985), analisa pembangunan ekonomi bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan ketiadaan pembangunan, pembangunan yang kurang cepat atau lambat, terutama di daerah berkembang. Selanjutnya mengemukakan beberapa pendekatan yang harus dilakukan guna mengatasi masalah tersebut. Pembangunan ekonomi bertujuan guna menyejahterakan masyarakat yang meliputi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi terjadi apabila pendapatan per kapita masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

Menurut Frisdiantara (2019), pembangunan ekonomi merupakan suatu perjalanan panjang yang terus-menerus, di mana sumber daya ekonomi dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Proses ini melibatkan berbagai aspek, termasuk peningkatan produksi, distribusi yang adil, dan peningkatan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan lapangan kerja. Pembangunan ekonomi juga mencakup pengembangan infrastruktur dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Di tengah perjalanan ini, penting untuk memperhatikan keberlanjutan lingkungan serta kesetaraan dalam pembagian manfaat ekonomi, sehingga tidak ada yang tertinggal dalam proses pembangunan.

Dengan demikian, pembangunan ekonomi menjadi landasan bagi pencapaian tujuan kesejahteraan sosial dan kemajuan bersama dalam masyarakat.

Menurut teori yang diperkenalkan oleh Everette E. Hagen, faktor kunci yang menggerakkan masyarakat di negara berkembang adalah perubahan dalam tata sosial budayanya. Hagen mengamati bahwa kemajuan ekonomi sangat tergantung pada perubahan yang terjadi dalam tiga bidang kehidupan masyarakat: sosiologis, antropologis, dan psikologis. Menurutnya, interaksi antara faktor-faktor ini membentuk dasar bagi perkembangan ekonomi suatu masyarakat, dengan perubahan dalam nilai, norma, dan pola perilaku yang memainkan peran kunci dalam mengarahkan arus pembangunan. Dalam membangun ekonomi, masyarakat diharapkan untuk berpartisipasi sehingga mempengaruhi dinamika perekonomian yang ada yang orientasinya adalah perbaikan taraf hidup masyarakat dengan menumbuhkan atau mengembangkan unit usaha dalam ekonomi. Dengan demikian masyarakat lebih produktif dan dapat memiliki pendapatan yang mereka harapkan.

2.2.3 Ekonomi Regional

Menurut Ridwan (2019), ilmu ekonomi regional membentuk landasan untuk memahami dan mengelola perbedaan potensi antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Cabang ilmu ini menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di tingkat regional, seperti sumber daya alam, infrastruktur, kebijakan pemerintah, dan dinamika pasar lokal. Dengan memahami perbedaan-perbedaan ini, ilmu ekonomi regional memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil kebijakan dan praktisi ekonomi dalam merancang strategi

pengembangan regional yang berkelanjutan dan berdaya saing. Selain itu, ilmu ekonomi regional juga memperkuat kerjasama antarwilayah dan meningkatkan pemanfaatan potensi ekonomi secara optimal untuk mendorong pertumbuhan yang merata dan inklusif di seluruh wilayah. Dengan demikian, cabang ilmu ini menjadi penting dalam mendukung upaya pembangunan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan di tingkat regional. Ekonomi regional merupakan ilmu yang menganalisis tentang suatu wilayah atau bagian wilayah lain secara keseluruhan, bukan wilayah secara individu. Wilayah yang dimaksud ialah wilayah yang memiliki potensi yang beragam dan bagaimana kebijakan yang harus diambil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu manfaat ilmu ekonomi regional yakni bagi perencanaan wilayah, analisis dalam ekonomi regional dapat menghemat waktu dan biaya dalam memilih lokasi yang tepat guna.

Menurut Putra (2018), pembangunan wilayah pada dasarnya berlangsung di wilayah perkotaan dan pedesaan di seluruh Nusantara. Namun, penguatan ekonomi pembangunan haruslah dimulai dari desa agar wilayah pedesaan dapat menjadi fondasi ekonomi yang kuat. Pertumbuhan ekonomi wilayah merujuk pada peningkatan pendapatan yang dialami oleh masyarakat di suatu wilayah secara keseluruhan, yang tercermin dalam kenaikan nilai tambah total. Untuk mengukur pendapatan wilayah, pendekatan awal sering kali menggunakan harga berlaku. Namun, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang perubahan pendapatan antar periode waktu, penting untuk menyatakan nilai pendapatan dalam harga konstan atau nilai riil. Dengan menggunakan harga konstan, kita

dapat menghilangkan efek inflasi dan melihat perubahan pendapatan yang sebenarnya, yang memungkinkan analisis yang lebih akurat tentang pertumbuhan ekonomi wilayah dari waktu ke waktu. Ini memberikan landasan yang lebih kokoh bagi pembuat kebijakan dan peneliti untuk mengevaluasi kinerja ekonomi wilayah dan merencanakan strategi pembangunan yang lebih efektif untuk masa depan. Pertumbuhan ekonomi tersebut menentukan kemakmuran suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan melihat pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat.

2.2.4 Sumber Daya Manusia

Menurut Priyono (2008), sumber daya manusia mencakup kemampuan terpadu dari aspek daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh individu. Hal ini mencakup totalitas kapasitas intelektual dan fisik yang dimiliki seseorang. Penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar produktivitas kerja dapat ditingkatkan, sehingga masyarakat dapat mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik melalui pendidikan, pelatihan, atau pengembangan potensi individu, masyarakat dapat memperoleh keunggulan kompetitif dalam pasar kerja global dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan memperhatikan pentingnya pengembangan sumber daya manusia, pemerintah dan sektor swasta dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan potensi manusia..

Salah satu indikator untuk melihat kualitas sumber daya manusia adalah melalui tingkat pendidikan yang dimiliki. Pendidikan merupakan fondasi untuk

meningkatkan pengetahuan umum dan pemahaman menyeluruh terhadap lingkungan. Pengembangan pendidikan sangat penting karena berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Dengan peningkatan pendidikan, kemampuan kepemimpinan individu dapat ditingkatkan, hubungan antarpribadi menjadi lebih fleksibel, motivasi untuk mencapai tujuan menjadi lebih jelas, serta kerjasama baik dalam konteks vertikal, horizontal, maupun diagonal dapat dibangun secara lebih efektif dan harmonis. Selain dari segi kepemimpinan, kualitas sumber daya manusia juga tercermin dalam kedisiplinan yang dimilikinya, yang merupakan cerminan dari tingkat tanggung jawab yang dimiliki oleh individu tersebut. Dengan menjaga kualitas pendidikan dan meningkatkan disiplin, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Menurut Gary Becker, investasi dalam pendidikan dan pelatihan merupakan langkah krusial dalam memperkuat sumber daya manusia. Becker menekankan bahwa peningkatan keterampilan dan pendidikan memiliki dampak langsung terhadap produktivitas individu. Investasi ini bukan hanya berarti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang, tetapi juga membuka pintu untuk peluang karir yang lebih baik dan meningkatkan mobilitas sosial. Dengan meningkatnya produktivitas individu, masyarakat akan merasakan manfaatnya melalui pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat dan kesejahteraan yang lebih merata.

Menurut Tsauri (2013), sumber daya manusia adalah potensi yang terdapat dalam individu untuk memainkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif

dan transformatif. Ini berarti manusia memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan serta mampu mengelola dirinya sendiri dan sumber daya alam dengan bijaksana. Tujuan utama dari potensi ini adalah untuk mencapai kesejahteraan hidup yang seimbang dan berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat. Dengan memanfaatkan sumber daya manusia secara optimal, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang harmonis di mana kebutuhan manusia dipenuhi tanpa mengorbankan kebutuhan generasi mendatang. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya manusia secara bijaksana agar dapat mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan.

2.2.5 Modal

Menurut teori Adam Smith, akumulasi modal merupakan faktor kunci yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Smith percaya bahwa pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui peningkatan pendapatan. Modal, dalam konteks ini, merujuk pada kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk aktivitas produksi lebih lanjut. Kekayaan tersebut mencakup berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi, seperti mesin, gedung, dan infrastruktur lainnya. Akumulasi modal yang cukup memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksinya, meningkatkan efisiensi, dan pada gilirannya, meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, modal merupakan elemen penting dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi suatu negara,

serta menjadi indikator penting dalam menilai potensi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Menurut pandangan Alfred Marshall, modal merupakan salah satu faktor produksi yang mendapatkan imbalan dalam bentuk bunga. Dalam konsep ekonomi klasik, bunga adalah imbalan atas penggunaan modal atau modal uang. Pasar modal, yang menjadi tempat bagi pertemuan antara investor yang mencari dana dan perusahaan yang membutuhkan modal, dianggap sebagai mekanisme efisien yang memainkan peran penting dalam alokasi sumber daya ekonomi. Dengan memfasilitasi aliran dana dari investor yang memiliki kelebihan modal ke perusahaan yang membutuhkan investasi, pasar modal membantu dalam pengembangan proyek-proyek yang menguntungkan dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Menurut pemikiran John Maynard Keynes, modal dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu tingkat pendapatan dan tingkat bunga. Tingkat pendapatan yang tinggi cenderung mendorong akumulasi modal, karena masyarakat memiliki lebih banyak dana yang tersedia untuk disimpan atau diinvestasikan. Selain itu, tingkat bunga juga berperan penting dalam menentukan keputusan investasi. Ketika tingkat bunga rendah, biaya meminjam modal menjadi lebih murah, sehingga mendorong lebih banyak investasi. Keynes juga menekankan pentingnya ekspektasi profit dalam mendorong investasi. Jika para pelaku ekonomi memperkirakan adanya potensi keuntungan yang tinggi dari investasi, mereka cenderung untuk lebih mau menginvestasikan modalnya. Oleh karena itu, dalam

pandangan Keynes, faktor-faktor ini bersama-sama memengaruhi tingkat investasi dalam perekonomian..

Modal merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh besar terhadap tingkat pendapatan baik bagi individu maupun perusahaan. Dengan modal yang mencukupi, individu atau bisnis memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan peluang-peluang baru dan meningkatkan produktivitas mereka. Modal yang cukup memungkinkan untuk melakukan investasi dalam peralatan dan teknologi yang lebih canggih, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas jangkauan pasar. Namun, modal yang terbatas dapat menjadi kendala dalam mencapai pertumbuhan yang signifikan. Ketika modal terbatas, pelaku usaha mungkin hanya mampu membuka usaha dengan skala kecil yang memiliki dampak terbatas pada pendapatan yang dihasilkan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan peran modal dalam menentukan tingkat pendapatan. Ketersediaan modal yang mencukupi menjadi kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, karena hal tersebut akan memungkinkan individu dan perusahaan untuk mengembangkan potensi maksimal mereka.

2.2.6 Jenis Usaha

Setiap jenis usaha memiliki karakteristik unik yang membedakannya satu sama lain, baik dari segi produk atau jasa yang ditawarkan maupun cara operasionalnya. Dari usaha kecil hingga korporasi besar, ragam jenis usaha menawarkan beragam peluang dan tantangan. Sebagai contoh, usaha ritel dapat menjangkau konsumen langsung dengan beragam produk, sementara usaha jasa lebih fokus pada pelayanan kepada pelanggan. Di sisi lain, bisnis manufaktur

memproduksi barang fisik, sementara bisnis teknologi berfokus pada inovasi dan pengembangan produk digital. Memahami perbedaan karakteristik ini penting dalam merancang strategi bisnis yang efektif dan berkelanjutan.

BUMDes memiliki keragaman dalam jenis usahanya yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi setiap desa. Dari usaha sosial yang memberikan pelayanan umum kepada masyarakat hingga kegiatan perdagangan dan lembaga perantara, BUMDes memberikan kontribusi yang signifikan dalam menggerakkan ekonomi di tingkat desa. Melalui berbagai jenis usaha ini, BUMDes bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara berkelanjutan. Dengan demikian, BUMDes menjadi salah satu instrumen penting dalam upaya pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat di pedesaan.

Undang-undang No. 11 Tahun 2021 tentang Usaha BUMDes adalah kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola secara mandiri oleh BUMDes. Unit usaha milik BUMDes yang melaksanakan kegiatan bidang ekonomi dan atau pelayanan umum harus berbadan hukum yang melaksanakan fungsi dan tujuan BUMDes.

BUMDes, sebagai wadah untuk pengembangan ekonomi di tingkat desa, telah menghasilkan beragam jenis usaha yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertama, terdapat usaha sosial yang memberikan pelayanan umum kepada masyarakat dengan tetap memperoleh keuntungan finansial. Kedua, usaha penyewaan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa dan menghasilkan Pendapatan Asli Desa. Selanjutnya, usaha

perantara berperan sebagai lembaga pemasaran bagi produk-produk masyarakat desa, membantu mereka dalam memasarkan hasil-hasil pertanian, perkebunan, peternakan, dan kerajinan. Kemudian, usaha berproduksi dan berdagang menjual produk-produk tertentu yang dibutuhkan oleh masyarakat. Di samping itu, usaha bisnis keuangan BUMDes membantu dalam memenuhi kebutuhan permodalan usaha skala mikro dengan bunga yang lebih terjangkau. Terakhir, usaha bersama bertindak sebagai induk dari unit-unit usaha yang dikembangkan oleh masyarakat desa, baik dalam skala lokal maupun kawasan perdesaan. Semua jenis usaha ini membantu menggerakkan roda perekonomian di tingkat desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Beragam jenis usaha yang dikembangkan oleh BUMDes menunjukkan bahwa diversifikasi ekonomi di tingkat desa tidak hanya mengurangi risiko ketergantungan pada satu sektor usaha saja, tetapi juga menciptakan peluang baru bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan memiliki berbagai pilihan usaha, masyarakat desa dapat lebih fleksibel dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi pasar dan memanfaatkan potensi lokal yang mungkin belum tergarap sepenuhnya.

Pentingnya diversifikasi ini juga terlihat dalam peningkatan kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam berwirausaha. Dengan memiliki beragam jenis usaha, mereka dapat mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan produk atau layanan yang unik sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Ini juga dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa dan mengurangi ketergantungan pada faktor luar.

Selain itu, keberadaan usaha bisnis keuangan BUMDes memberikan dampak positif dalam meningkatkan akses permodalan bagi pelaku usaha mikro di desa. Dengan menyediakan layanan permodalan yang terjangkau dan mudah diakses, BUMDes membantu dalam memperkuat infrastruktur finansial di tingkat lokal dan meningkatkan inklusi keuangan. Dengan demikian, hal ini dapat mendorong pertumbuhan usaha mikro dan menggerakkan roda perekonomian di tingkat desa, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan daya saing dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

2.2.7 Jam Kerja

Jam kerja merupakan periode waktu yang efektif digunakan untuk melakukan kegiatan produktif. Secara umum, jam kerja adalah waktu yang dihabiskan untuk melakukan pekerjaan atau aktivitas dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan. Dalam konteks ini, pekerjaan dilakukan secara konsisten dan berturut-turut selama satu jam penuh dalam satu sesi kerja, baik itu dalam jangka waktu harian, mingguan, atau bulanan. Pentingnya jam kerja yang efektif adalah untuk memastikan bahwa waktu yang tersedia dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk mencapai hasil yang diinginkan secara produktif dan efisien.

Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, khususnya pasal 77 sampai dengan 85. Pasal 77 ayat 1, UU No.13/2003 mewajibkan setiap pengusaha untuk melaksanakan ketentuan jam kerja. Ketentuan jam kerja ini telah diatur pasal 77 ayat 2, UU No. 13/2003 yaitu:

1. 7 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 6 hari kerja dalam satu minggu.
2. 8 jam kerja dalam 1 hari atau 40 jam kerja dalam 1 minggu untuk 5 hari kerja dalam 1 minggu

Ketentuan ini menegaskan standar minimum jam kerja yang harus dipatuhi oleh para pengusaha, serta memberikan kerangka kerja yang jelas bagi jam kerja harian dan mingguan bagi pekerja. Ini bertujuan untuk melindungi hak-hak pekerja dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif.

Undang-undang tentang ketentuan jam kerja ini penting karena memberikan perlindungan dan kejelasan bagi pekerja terkait dengan waktu kerja yang mereka jalani. Dengan menetapkan batasan jam kerja harian dan mingguan, undang-undang ini bertujuan untuk mencegah eksploitasi tenaga kerja dan memastikan bahwa pekerja memiliki waktu yang cukup untuk istirahat dan waktu luang. Selain itu, pengaturan jam kerja yang jelas juga membantu dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan efisien, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Ini menunjukkan pentingnya peraturan yang adil dan seimbang dalam memperhatikan kepentingan baik pekerja maupun pengusaha.

Undang-undang yang mengatur jam kerja tidak hanya penting untuk memberikan perlindungan kepada pekerja, tetapi juga untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan pekerja dan pengusaha. Dengan adanya ketentuan yang jelas mengenai jam kerja, pekerja memiliki perlindungan dari eksploitasi dan penyalahgunaan jam kerja yang berlebihan. Selain itu, pengaturan

ini juga memberikan kepastian bagi pengusaha dalam merencanakan jadwal kerja karyawan mereka. Dengan lingkungan kerja yang lebih teratur dan produktif, di mana pekerja memiliki waktu yang cukup untuk istirahat dan waktu luang, potensi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, peraturan yang adil dan seimbang mengenai jam kerja sangatlah penting dalam menciptakan kondisi kerja yang baik bagi semua pihak yang terlibat.

2.2.8 Produktivitas

Adam Smith dalam bukunya “*The Wealth of Nations*” memang menyoroti produktivitas dalam pemikiran ekonomi mereka. Adam Smith dan ilmuwan ekonomi klasik lainnya melihat peningkatan produktivitas sebagai hasil dari efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksi. Pandangan ini membentuk dasar bagi pemikiran ekonomi klasik tentang bagaimana ekonomi dapat tumbuh dan berkembang. Beberapa aspek utama terkait produktivitas dalam pemikiran Adam Smith melibatkan:

1. Divisi Kerja (*Division of Labor*): Smith menekankan bahwa pembagian kerja atau divisi kerja dapat meningkatkan produktivitas. Dengan memecah pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil dan khusus, pekerja dapat menjadi lebih terampil dan efisien dalam melaksanakan tugas mereka.
2. Tangan Tak Terlihat (*Invisible Hand*): Konsep ini menggambarkan cara pasar bebas dapat mengarahkan sumber daya ke tempat yang paling produktif secara efisien. Dalam sistem pasar bebas, individu yang bertindak

atas dasar kepentingan pribadi mereka dikendalikan oleh tangan tak terlihat pasar untuk mencapai keseimbangan dan efisiensi ekonomi.

3. Pasar Bebas dan Persaingan: Smith mempercayai bahwa pasar bebas dan persaingan adalah kekuatan utama yang mendorong produktivitas. Persaingan antara produsen akan mendorong mereka untuk meningkatkan kualitas produk dan efisiensi produksi.

Pemikiran Adam Smith tentang produktivitas menyoroti pentingnya faktor-faktor seperti divisi kerja, pasar bebas, dan persaingan dalam mendorong efisiensi ekonomi. Konsep divisi kerja menekankan pentingnya spesialisasi dalam meningkatkan produktivitas individu dan organisasi. Tangan Tak Terlihat menyoroti peran pasar dalam mengalokasikan sumber daya secara efisien tanpa perlu campur tangan langsung dari pemerintah, sehingga memungkinkan terciptanya keseimbangan dan efisiensi ekonomi. Selain itu, pasar bebas dan persaingan dianggap sebagai pendorong utama inovasi dan efisiensi, karena persaingan antara produsen mendorong mereka untuk terus meningkatkan kualitas dan efisiensi produk mereka guna memenangkan pangsa pasar. Ini menegaskan relevansi konsep-konsep tersebut dalam konteks ekonomi modern, di mana efisiensi dan inovasi tetap menjadi kunci untuk meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Pemikiran Adam Smith dalam konteks ekonomi modern, di mana divisi kerja, pasar bebas, dan persaingan masih menjadi pendorong utama produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Konsep divisi kerja yang diperkenalkan oleh Smith memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana spesialisasi dapat

meningkatkan efisiensi produksi dan hasil akhir. Hal ini terbukti relevan dalam lingkungan bisnis saat ini, di mana spesialisasi dalam pekerjaan dan fungsi tertentu membantu meningkatkan produktivitas secara signifikan.

Selanjutnya, konsep Tangan Tak Terlihat menyoroti kekuatan pasar dalam mengatur alokasi sumber daya secara efisien. Dalam era globalisasi dan persaingan bebas, pasar menjadi mekanisme utama yang mengarahkan sumber daya menuju penggunaan yang paling produktif. Hal ini mencerminkan kebutuhan akan kebebasan ekonomi dan minimnya campur tangan pemerintah dalam urusan pasar, yang masih relevan hingga saat ini dalam mempromosikan efisiensi ekonomi.

Pasar bebas dan persaingan, sebagai elemen kunci dalam pemikiran Smith, masih memainkan peran penting dalam mendorong inovasi dan efisiensi. Persaingan antara perusahaan mendorong mereka untuk terus meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka, serta menemukan cara untuk mengoptimalkan proses produksi. Dengan demikian, pemikiran Smith tetap relevan dalam konteks ekonomi modern, di mana efisiensi dan inovasi menjadi kunci untuk mempertahankan daya saing dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Menurut Simanjuntak (1985), produktivitas merupakan hasil atau output yang dicapai dari penggunaan sumber daya yang tersedia. Konsep produktivitas ini dapat diuraikan dalam beberapa bentuk yang mencakup cara-cara di mana hasil produksi dapat ditingkatkan dalam hubungannya dengan penggunaan sumber daya yang tersedia.

Pertama, peningkatan produktivitas dapat terjadi dengan menghasilkan jumlah produksi yang sama atau bahkan lebih besar dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit. Ini menunjukkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang menghasilkan output yang sama atau lebih baik.

Kedua, terdapat kemungkinan mencapai jumlah produksi yang lebih besar dengan menggunakan sumber daya yang lebih sedikit. Ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang menghasilkan output yang lebih besar daripada sebelumnya.

Ketiga, produktivitas juga dapat meningkat dengan mencapai jumlah produksi yang lebih besar menggunakan jumlah sumber daya yang sama. Hal ini menunjukkan peningkatan efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya yang menghasilkan output yang lebih besar tanpa meningkatkan jumlah sumber daya yang digunakan.

Terakhir, peningkatan produktivitas yang signifikan dapat terjadi dengan penambahan sumber daya yang relatif lebih kecil namun menghasilkan peningkatan output yang substansial. Ini menandakan adanya efisiensi dalam penggunaan sumber daya yang menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam produksi. Dengan memahami berbagai cara di mana produktivitas dapat ditingkatkan, perusahaan dapat mengidentifikasi dan menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya mereka.

Menurut Priyono dan Ismail Z (2012), pertumbuhan produktivitas, yang diukur dengan output per unit input, merupakan faktor penentu utama dalam

pertumbuhan standar kehidupan suatu negara. Salah satu tindakan yang sering dikutip untuk mengukur produktivitas adalah output per pekerja dan output per jam, yang merupakan langkah-langkah produktivitas tenaga kerja. Namun, sebuah negara tidak dapat mengalami peningkatan dalam standar kehidupan secara keseluruhan, yang sering diukur dengan output per individu, tanpa pertumbuhan yang berkelanjutan dalam output per pekerja. Artinya, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sangat tergantung pada kemampuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, karena hal ini secara langsung mempengaruhi kemampuan negara untuk meningkatkan standar hidup penduduknya secara keseluruhan.

Menurut Martono (2019), produktivitas dapat dijelaskan sebagai rasio antara volume output yang dihasilkan dengan besaran input yang digunakan. Output, dalam konteks ini, merujuk pada hasil dari proses pengolahan input yang diharapkan oleh konsumen, yang dapat berupa berbagai hal seperti jumlah, jenis, dan waktu yang dibutuhkan. Output ini diukur menggunakan berbagai satuan, tergantung pada jenis input yang digunakan. Misalnya, output yang dihasilkan dari jam kerja diukur dalam satuan waktu, output material diukur dalam kilogram atau volume, output finansial diukur dalam satuan mata uang, output dari mesin diukur dalam jam kerja mesin produktif, dan output dari metode kerja dituangkan dalam aturan atau prosedur tertentu. Dengan memahami hubungan antara input dan output, serta cara mengukurnya dalam berbagai satuan yang sesuai, perusahaan dapat memantau dan meningkatkan produktivitas mereka dengan lebih efektif.

2.2.9 Pendapatan

Pendapatan merupakan imbalan yang diterima oleh individu, rumah tangga, atau lembaga sebagai balas jasa dari faktor-faktor produksi yang mereka berikan atau dari penyediaan barang dan jasa. Imbalan ini dapat berupa berbagai bentuk, seperti sewa, upah, bunga, atau laba. Dalam konteks ekonomi, semakin tinggi produktivitas suatu faktor produksi, semakin tinggi pula pendapatan yang dapat dihasilkannya. Produktivitas yang tinggi memungkinkan faktor produksi untuk menghasilkan lebih banyak output dalam periode waktu tertentu, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan yang diterima oleh pemilik faktor produksi tersebut. Oleh karena itu, produktivitas menjadi faktor kunci dalam menentukan tingkat pendapatan individu, rumah tangga, atau lembaga, serta dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan meningkatkan produktivitas, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan mereka dan secara keseluruhan memperbaiki kesejahteraan ekonomi.

Menurut pandangan Adam Smith, pendapatan merupakan hal yang memungkinkan individu untuk memperoleh barang dan layanan yang diinginkan. Pendapatan memainkan peran krusial dalam memfasilitasi pertukaran barang dan jasa dalam masyarakat. Dengan adanya pendapatan, individu dapat membeli barang-barang kebutuhan sehari-hari, membayar layanan, dan memenuhi kebutuhan hidup lainnya. Dengan demikian, pendapatan tidak hanya menjadi sumber daya finansial, tetapi juga merupakan alat untuk memperoleh kepuasan dan memenuhi kebutuhan hidup. Pandangan ini mencerminkan pemahaman dasar tentang peran pendapatan dalam ekonomi dan kehidupan sehari-hari.

Menurut pandangan Alfred Marshall, pendapatan adalah aliran yang berkesinambungan dari manfaat materi yang diterima oleh seseorang atau keluarganya dari faktor produksi yang mereka miliki atau kendalikan. Ini mencakup penghasilan yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti upah dari pekerjaan, bunga dari investasi, dan laba dari bisnis atau kepemilikan modal. Konsep ini menggambarkan pendapatan sebagai hasil dari penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa, yang pada gilirannya memungkinkan individu atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Pandangan ini memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang pendapatan, melihatnya sebagai aliran yang terus menerus dan multifaset dari manfaat materi yang memengaruhi kehidupan ekonomi dan sosial seseorang.

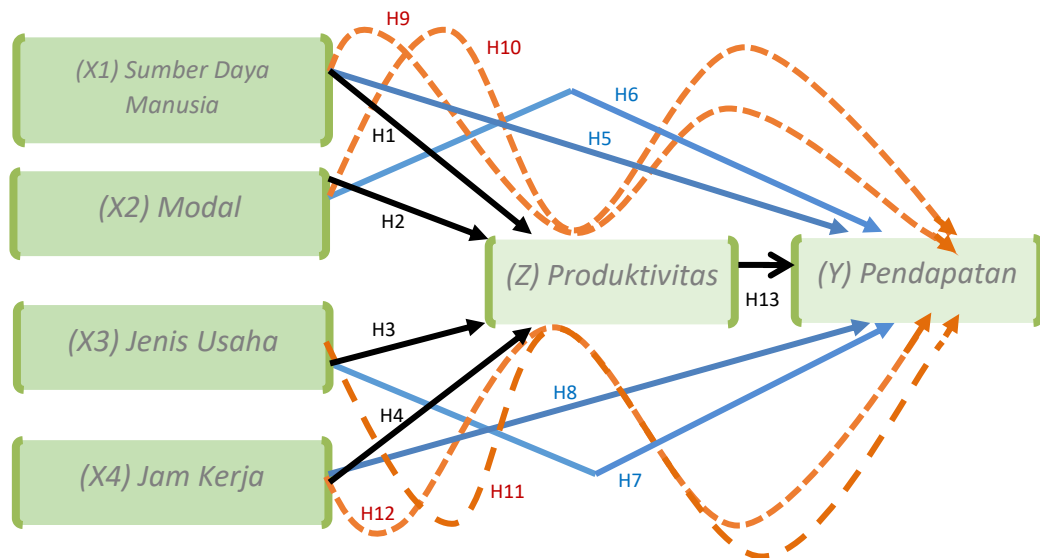
Menurut pandangan J. M. Keynes, pendapatan adalah imbalan yang diterima oleh seseorang dari pekerjaan atau usaha yang mereka lakukan. Biasanya, pendapatan ini diukur dalam bentuk uang dan seringkali dalam periode waktu tertentu, seperti satu minggu atau satu tahun. Pandangan Keynes tentang pendapatan menyoroti peran pentingnya dalam mengukur tingkat kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Konsep ini menggambarkan pendapatan sebagai hasil langsung dari aktivitas produktif seseorang, baik dalam bentuk upah dari pekerjaan yang dilakukan ataupun pendapatan dari usaha yang dijalankan. Pandangan ini juga menekankan pentingnya waktu dalam mengukur pendapatan, karena pendapatan seringkali berkaitan dengan periode tertentu dan dapat berubah seiring waktu.

Menurut teori Harrod-Domar, pendapatan merupakan sesuatu yang didapat apabila meningkatnya produksi dengan diimbangi oleh investasi. Kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang mandiri terletak pada tingkat investasi yang memadai. Ketika tingkat investasi cukup tinggi dan dapat dipertahankan, ini akan menciptakan siklus pertumbuhan yang berkelanjutan dalam perekonomian. Investasi yang tinggi akan menghasilkan peningkatan permintaan atas barang dan jasa, mendorong produksi lebih lanjut. Seiring produksi meningkat, lapangan kerja akan terbuka dan pendapatan akan meningkat. Hal ini akan memperkuat konsumsi dan permintaan, menciptakan lingkaran positif pertumbuhan ekonomi yang mandiri. Dengan demikian, teori Harrod-Domar menyoroti pentingnya investasi sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Pentingnya investasi dalam merangsang pertumbuhan ekonomi telah menjadi tema yang konsisten dalam kajian ekonomi. Hubungan antara pendapatan dan produktivitas menyoroti betapa investasi memiliki peran krusial dalam meningkatkan efisiensi dan output ekonomi secara keseluruhan. Melalui investasi yang bijaksana dalam infrastruktur, teknologi, dan sumber daya manusia, produktivitas dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, investasi yang memadai juga membuka pintu bagi inovasi, penelitian, dan pengembangan, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan pendapatan jangka panjang. Dengan demikian, investasi dapat dilihat sebagai katalisator utama yang memperkuat hubungan antara pendapatan dan produktivitas dalam memacu pertumbuhan ekonomi.

Hubungan antara pendapatan dan produktivitas secara intrinsik terkait dengan peran investasi dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Investasi yang signifikan dalam infrastruktur, teknologi, dan sumber daya manusia dapat meningkatkan produktivitas secara keseluruhan dalam suatu perekonomian. Dengan meningkatnya produktivitas, masyarakat dapat menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dengan input yang sama atau bahkan lebih sedikit. Hal ini kemudian berdampak pada pendapatan, karena meningkatnya produksi memungkinkan lebih banyak lapangan kerja dan meningkatkan penghasilan bagi individu dan rumah tangga. Sebaliknya, tingkat pendapatan yang lebih tinggi juga dapat mendorong lebih banyak investasi, menciptakan siklus positif pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, investasi berperan sebagai katalisator penting dalam memperkuat hubungan antara pendapatan dan produktivitas, dan sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan..

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

- : Garis pengaruh secara langsung antara Variabel X ke Z
- : Garis pengaruh secara langsung antara Variabel X ke Y
- - - : Garis pengaruh secara langsung dan tidak langsung

2.4 Hipotesis

Menurut Garaika (2019), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, jadi hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (pengamatan).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1.1 : Sumber Daya Manusia berpengaruh langsung terhadap Produktivitas.

“Adam Smith (1729-1790) menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi dimulai dari pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang terampil, terlatih, dan efisien dapat meningkatkan produktivitas secara signifikan. Pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan manusia menjadi faktor kunci dalam mencapai tingkat produktivitas yang optimal. Sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas mampu menjadi pendorong utama produktivitas kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan hingga pertumbuhan ekonomi.”

H1.2 : Modal berpengaruh langsung terhadap Produktivitas.

“Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningsih (2023), modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas rumah makan di Kecamatan Kuta. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Dwipayanti (2020), modal berpengaruh terhadap produktivitas di BUMDes di Kabupaten Badung. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019), modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas peternak babi di Kabupaten Bangli. Sedangkan, menurut teori Adam Smith, akumulasi modal yang cukup memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksinya, meningkatkan efisiensi, dan pada gilirannya, meningkatkan produktivitas, pendapatan dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.”

H1.3 : Jenis Usaha berpengaruh langsung terhadap Produktivitas.

“Menurut Everett Rogers (1962), jenis usaha memiliki banyak jasa atau layanan yang digunakan serta mungkin menggunakan teknologi produksi yang berbeda-beda. Tingkat otomatisasi, efisiensi, dan kemajuan teknologi dalam suatu sektor dapat berdampak langsung pada produktivitas.”

H1.4 : Jam Kerja berpengaruh langsung terhadap Produktivitas.

“Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningsih (2023), jam kerja berpengaruh terhadap produktivitas rumah makan di Kecamatan Kuta. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Purnami (2020) jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja wanita industri batu bata di Desa Tulikup Gianyar. Sedangkan, John Maynard Keynes dalam bukunya "Ekonomi Ketenagakerjaan dan Keuangan" (*The General Theory of Employment, Interest, and Money*) yang diterbitkan pada tahun 1936, mengemukakan pandangan bahwa peningkatan produktivitas dapat mengarah pada penurunan jumlah jam kerja yang diperlukan untuk mencapai tingkat produksi dan pendapatan tertentu. Dalam konteks ini, Keynes memperkenalkan konsep "efisiensi marjinal dari modal" yang merujuk pada tambahan produksi atau pendapatan yang dihasilkan oleh satu unit tambahan modal atau pekerjaan.

H1.5 : Sumber Daya Manusia berpengaruh langsung terhadap Pendapatan.

“Menurut pandangan Alfred Marshall, pendapatan adalah aliran yang berkesinambungan dari manfaat materi yang diterima oleh seseorang atau keluarganya dari faktor produksi yang mereka miliki atau kendalikan. Salah satu fakto-faktor produksi yakni, tenaga kerja atau sumber daya manusia.”

H1.6 : Modal berpengaruh langsung terhadap Pendapatan.

“Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningsih (2023), modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah makan di Kecamatan Kuta. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Dwipayanti (2020), modal berpengaruh terhadap pendapatan BUMDes Kabupaten Badung. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019), modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak babi di Kabupaten Bangli. Sedangkan, menurut teori Adam Smith, akumulasi modal yang cukup memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas produksinya, meningkatkan efisiensi, dan pada gilirannya, meningkatkan produktivitas, pendapatan dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.”

H1.7 : Jenis Usaha berpengaruh langsung terhadap Pendapatan.

“Menurut Everett Rogers (1962), jenis usaha memiliki banyak jasa atau layanan yang digunakan serta mungkin menggunakan teknologi produksi yang berbeda-beda. Tingkat otomatisasi, efisiensi, dan kemajuan teknologi dalam suatu sektor dapat berdampak langsung pada

produktivitas. Berkaitan dengan hipotesis sebelumnya, apabila produktivitas usaha meningkat maka pendapatan juga akan meningkat.”

H1.8 : Jam Kerja berpengaruh langsung terhadap Pendapatan.

“Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningsih (2023), jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan rumah makan di Kecamatan Kuta. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Purnami (2020) jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita industri batu bata di Desa Tulikup Gianyar. Pemikiran John Maynard Keynes tentang mengurangi jumlah jam kerja sejalan dengan dampaknya terhadap pendapatan masyarakat. Dengan adanya penurunan efisiensi marjinal dari tenaga kerja, masyarakat dapat mencapai tingkat produksi yang sama atau bahkan lebih tinggi dengan bekerja lebih sedikit jam. Ini dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan masyarakat secara keseluruhan.”

H1.9 : Sumber Daya Manusia berpengaruh tidak langsung terhadap Pendapatan melalui Produktivitas.

“Menurut Smith, peningkatan produktivitas dapat menyebabkan peningkatan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Ketika masyarakat dapat menghasilkan lebih banyak barang dan jasa, pendapatan per kapita dapat meningkat. Sumber daya manusia yang produktif dapat menggerakkan roda ekonomi dengan menciptakan

lapangan kerja, meningkatkan output, dan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi.”

H1.10 : Modal berpengaruh tidak langsung terhadap Pendapatan melalui Produktivitas.

“Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningsih (2023), modal berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produktivitas pada rumah makan di Kecamatan Kuta. Penelitian yang dilakukan oleh Dwipayanti (2020), produktivitas sebagai variabel mediasi pengaruh modal terhadap pendapatan BUMDes di Kabupaten Badung. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Putra (2019), modal memiliki pengaruh tidak langsung melalui produktivitas terhadap pendapatan peternak babi di Kabupaten Bangli. Sedangkan Adam Smith mengakui bahwa akumulasi modal, atau investasi dalam peralatan dan sarana produksi, dapat meningkatkan kapasitas produksi masyarakat. Modal ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan produktivitas. Dengan meningkatkan jumlah modal yang digunakan dalam produksi, masyarakat dapat menghasilkan lebih banyak barang dan jasa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan secara keseluruhan.”

H1.11 : Jenis Usaha berpengaruh tidak langsung terhadap Pendapatan melalui Produktivitas.

“Menurut Everett Rogers (1962), jenis usaha memiliki banyak jasa atau layanan yang digunakan serta mungkin menggunakan teknologi

produksi yang berbeda-beda. Tingkat otomatisasi, efisiensi, dan kemajuan teknologi dalam suatu sektor dapat berdampak langsung pada produktivitas. Berkaitan dengan hipotesis sebelumnya, apabila produktivitas usaha meningkat maka pendapatan juga akan meningkat.”

H1.12 : Jam Kerja berpengaruh tidak langsung terhadap Pendapatan melalui Produktivitas.

“Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningsih (2023), jam kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan melalui produktivitas pada rumah makan di Kecamatan Kuta. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Purnami (2020), produktivitas sebagai variabel mediasi jam kerja terhadap pendapatan tenaga kerja wanita industri batu bata di Desa Tulikup Gianyar. Menurut pandangan J. M. Keynes, pendapatan adalah imbalan yang diterima oleh seseorang dari pekerjaan atau usaha yang mereka lakukan. Biasanya, pendapatan ini diukur dalam bentuk uang dan seringkali dalam periode waktu tertentu, seperti satu minggu atau satu tahun. Pandangan Keynes tentang pendapatan menyoroti peran pentingnya dalam mengukur tingkat kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Konsep ini menggambarkan pendapatan sebagai hasil langsung dari aktivitas produktif seseorang, baik dalam bentuk upah dari pekerjaan yang dilakukan ataupun pendapatan dari usaha yang dijalankan.”

H1.13 : Produktivitas berpengaruh langsung terhadap Pendapatan.

“Penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningsih (2023), produktivitas berpengaruh terhadap pendapatan pada rumah makan di Kecamatan Kuta. Penelitian yang dilakukan oleh Purnami (2023), produktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di industri batu bata di Desa Tulikup Kabupaten Gianyar. Sedangkan, menurut teori Harrod-Domar, pendapatan merupakan sesuatu yang didapat apabila meningkatnya produksi dengan diimbangi oleh investasi. Hubungan antara pendapatan dan produktivitas secara intrinsik terkait dengan peran investasi dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Investasi yang signifikan dalam infrastruktur, teknologi, dan sumber daya manusia dapat meningkatkan produktivitas secara keseluruhan dalam suatu perekonomian. Dengan meningkatnya produktivitas, masyarakat dapat menghasilkan lebih banyak barang dan jasa dengan input yang sama atau bahkan lebih sedikit. Hal ini kemudian berdampak pada pendapatan, karena meningkatnya produksi memungkinkan lebih banyak lapangan kerja dan meningkatkan penghasilan bagi individu dan rumah tangga. Sebaliknya, tingkat pendapatan yang lebih tinggi juga dapat mendorong lebih banyak investasi, menciptakan siklus positif pertumbuhan ekonomi.”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat/Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa yang bernama Citra Mandiri yang dimiliki oleh Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Badan Usaha Milik Desa ini berlokasi di Jl. Projo Diharjo, Tegalbago, Arjasa, Jember, Jawa Timur. Adapun pertimbangan yang mendasari pemilihan tempat tersebut sebagai berikut:

1. Badan Usaha Milik Desa Arjasa (Citra Mandiri) bersedia untuk digunakan sebagai tempat pelaksanaan penelitian.
2. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Sumber Daya Manusia, Modal, Jenis Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan melalui Produktivitas sebagai Variabel Intervening pada Badan Usaha Milik Desa Citra Mandiri Jember.” sebelumnya belum pernah dilakukan di Badan Usaha Milik Desa Citra Mandiri.
3. Pengelolaan usaha di Badan Usaha Milik Desa Arjasa (Citra Mandiri) sudah berjalan serta memiliki beberapa unit usaha.

Pemilihan BUMDes Citra Mandiri sebagai lokasi penelitian memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Kesiadaan BUMDes untuk menjadi subjek penelitian menunjukkan tingkat keterbukaan dan kerjasama yang baik antara peneliti dan pihak terkait, yang pada gilirannya dapat memfasilitasi proses pengumpulan data

dan analisis yang lebih mendalam. Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya yang belum pernah dieksplorasi sebelumnya di BUMDes Citra Mandiri, memberikan kontribusi berharga dalam pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas dan pendapatan di tingkat lokal. Selain itu, keberadaan unit usaha yang telah berjalan menambah nilai signifikansi penelitian ini, karena memungkinkan untuk analisis yang lebih konkret dan aplikatif terhadap hubungan antara sumber daya manusia, modal, jenis usaha, jam kerja, produktivitas, dan pendapatan dalam konteks BUMDes. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi akademis, tetapi juga potensi untuk memberikan kontribusi praktis dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan BUMDes serta ekonomi desa secara keseluruhan.

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024, sejak bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Januari 2024. Pemilihan rentang waktu ini dipertimbangkan dengan cermat untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilaksanakan dalam waktu yang memadai sesuai dengan kerangka waktu yang tersedia. Dengan demikian, diharapkan dapat memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif dan analisis yang mendalam terhadap topik penelitian yang telah ditetapkan. Periode penelitian ini juga dipilih dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti jadwal akademik, ketersediaan sumber daya, serta kebutuhan untuk memastikan konsistensi dan validitas hasil penelitian.

3.2 Populasi, Sampel dan Sampling

3.2.1 Populasi

Menurut Garaika (2019), konsep populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis. Dalam konteks penelitian, populasi mengacu pada jumlah keseluruhan individu, baik manusia maupun makhluk hidup lainnya, yang ada dalam suatu satuan tempat atau lingkungan tertentu yang menjadi fokus penelitian. Populasi ini dapat mencakup berbagai kelompok, seperti penduduk suatu negara, warga suatu kota, atau hewan di suatu habitat alam. Penting untuk memahami populasi dengan baik dalam rangka melakukan analisis dan penarikan kesimpulan yang valid dalam penelitian, karena karakteristik dan kualitas populasi tersebut akan memengaruhi hasil dan generalisasi yang dapat dibuat dari penelitian tersebut. Populasi merupakan suatu jumlah keseluruhan dari suatu obyek.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam perekonomian BUMDes Citra Mandiri. Hal ini mencakup berbagai segmen masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh BUMDes tersebut, mulai dari pengelola, karyawan, hingga pihak-pihak lain yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam berbagai unit usaha yang dikelola oleh BUMDes. Secara spesifik, populasi dalam penelitian ini meliputi, Struktur BUMDes Citra Mandiri dari Direktur hingga Karyawan di semua unit usaha, Perangkat Desa Arjasa, UMKM yang di bawah naungan BUMDes, Ketua BPD hingga konsumen dari bisnis atau usaha milik BUMDes Citra Mandiri. Populasi

yang luas ini memungkinkan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang dinamika ekonomi di Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember, khususnya dalam konteks peran dan kontribusi BUMDes dalam pengembangan ekonomi lokal.

3.2.2 Sampel

Menurut Garaika (2019), dalam konteks penelitian, sampel merujuk pada bagian dari jumlah keseluruhan dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang menjadi objek studi. Ketika populasi sangat besar dan peneliti menghadapi keterbatasan dana, tenaga, dan waktu untuk mempelajari semua elemen populasi, penggunaan sampel menjadi solusi yang umumnya diterapkan. Sampel merupakan subset dari populasi yang dipilih secara representatif agar dapat mewakili karakteristik keseluruhan populasi. Dengan memilih sampel yang sesuai, peneliti dapat mengumpulkan data yang mencerminkan variasi dan pola yang ada dalam populasi secara lebih efisien. Data yang diperoleh dari sampel ini kemudian digunakan untuk melakukan analisis dan penarikan kesimpulan yang bisa diterapkan kembali pada populasi secara lebih luas.

Menurut Sugiyono (2019), mengemukakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai dengan 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian. Pengambilan sampel ini didasarkan terhadap kriteria yang dibutuhkan. Sampel merupakan sebagian atau keseluruhan populasi yang dianggap mewakili. Adapun sampel yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini berjumlah 30 responden yang terdiri dari Struktur BUMDes (Direktur, Sekretaris dan Bendahara), 3 Kepala unit usaha BUMDes Citra Mandiri, 10 Tenaga Kerja di

semua unit usaha, 5 Perangkat Desa (Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Perencanaan, Kaur Tata Usaha dan Umum dan Kepala Dusun), 5 UMKM, Ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa) dan 3 Konsumen (Masing-masing 1 dari tiap unit usaha).

30 responden yang dipilih secara representatif untuk mencakup berbagai peran dan pemangku kepentingan yang terlibat dalam aktivitas BUMDes Citra Mandiri. Responden tersebut mencakup Struktur BUMDes seperti Direktur, Sekretaris, dan Bendahara, yang memiliki peran penting dalam pengelolaan BUMDes. Selain itu, terdapat juga Kepala unit usaha BUMDes Citra Mandiri yang memiliki wawasan mendalam tentang operasional unit usaha. Sejumlah 10 Tenaga Kerja dari berbagai unit usaha turut serta sebagai responden, memberikan perspektif dari sudut pandang tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi atau layanan. Perangkat Desa, yang meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Perencanaan, Kaur Tata Usaha dan Umum, serta Kepala Dusun, juga menjadi bagian dari sampel ini untuk menggambarkan interaksi BUMDes dengan pemerintahan desa. Selanjutnya, 5 responden dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) turut serta dalam sampel, sementara Ketua BPD (Badan Permusyawaratan Desa) memberikan perspektif dari tingkat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Terakhir, 3 responden Konsumen dipilih untuk merepresentasikan sudut pandang dari pihak yang menjadi target pasar BUMDes. Dengan memperhatikan beragam lapisan responden, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran dan dampak BUMDes dalam perekonomian lokal.

3.2.3 Sampling

Sampling merupakan salah satu teknik penting dalam penelitian yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang representatif dari populasi yang lebih besar. Dalam penelitian ini, digunakan metode *non-probability sampling*, sedangkan teknik pengambilan sampelnya menggunakan sebagai *purposive sampling*. Menurut Fauzy (2019), *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria atau karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam metode ini, sampel dipilih secara sengaja dan tidak acak, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kecocokan dengan topik penelitian, keahlian responden, atau representasi dari kelompok tertentu dalam populasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sampel yang secara khusus relevan dengan tujuan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat lebih mendalam dan bermakna.

Meskipun tidak mencakup seluruh populasi, teknik *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk secara selektif memilih responden yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sesuai dengan fenomena yang sedang diselidiki. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang kaya dan relevan dari responden yang terpilih, memungkinkan mereka untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang masalah yang diteliti. Dengan demikian, *purposive sampling* memberikan kesempatan bagi peneliti untuk meraih pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang sedang dipelajari melalui pendekatan yang terarah dan terfokus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan

spesifik tentang topik penelitian, karena responden yang dipilih memiliki pemahaman yang lebih baik tentang isu yang sedang diamati. Dengan demikian, *purposive sampling* dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami aspek-aspek kunci dari fenomena yang sedang diteliti.

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan asosiatif yang tergolong dalam jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk menghasilkan gambaran atau deskripsi yang obyektif tentang suatu keadaan dengan menggunakan data dalam bentuk angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga interpretasi hasil, pendekatan ini mementingkan penggunaan angka dalam menganalisis fenomena yang diteliti. Menurut Graika (2019), penelitian kuantitatif cocok untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan lebih menekankan pada pengukuran obyektif terhadap fenomena sosial. Dalam konteks ini, setiap fenomena sosial diuraikan menjadi komponen masalah yang terdiri dari variabel dan indikator yang diukur secara cermat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antar variabel dengan lebih terinci, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah elemen-elemen yang menjadi fokus atau objek dalam sebuah penelitian. Mereka mencakup beragam faktor, konsep, atau karakteristik yang diamati, diukur, dan dianalisis untuk memahami hubungan antar variabel atau fenomena yang diteliti. Variabel dapat berupa faktor-faktor

yang dapat berubah atau dipengaruhi oleh faktor lain dalam konteks penelitian tertentu. Variabel penelitian yang digunakan ada tiga, yakni variabel independen/eksogen (X), variabel dependen/endogen (Y) dan variabel intervening (Z). Berikut identifikasi dari tiga variabel tersebut:

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas, memiliki peran sebagai pemicu atau penyebab perubahan atau kehadiran variabel terikat atau dependen dalam sebuah penelitian. Variabel independen diduga memiliki pengaruh atau hubungan yang signifikan dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel independen yang dipertimbangkan adalah Sumber Daya Manusia (X1), Modal (X2), Jenis Usaha (X3), dan Jam Kerja (X4). Masing-masing variabel ini diyakini memiliki kontribusi atau dampak tertentu terhadap variabel terikat yang diteliti, dan oleh karena itu, mereka menjadi fokus utama dalam analisis dan penelitian untuk memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut dan hasil yang diinginkan.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel terikat, atau yang dikenal sebagai dependent variable, merupakan faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan apakah ada pengaruh dari variabel bebas atau independen. Variabel terikat ini menjadi pusat perhatian dalam menilai dampak dari variabel bebas yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah Pendapatan (Y). Pendapatan dipilih sebagai variabel terikat karena merupakan indikator utama yang ingin dipahami bagaimana pengaruhnya dapat dipengaruhi oleh variabel-

variabel independen tertentu seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Analisis terhadap variabel terikat ini akan membantu dalam memahami pola hubungan antara variabel bebas yang telah ditentukan dengan variabel akhir yang diinginkan, yaitu tingkat pendapatan.

3.4.3 Variabel Intervening

Variabel yang disebut sebagai variabel perantara merupakan faktor yang, secara teoritis, memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Pengaruh dari variabel perantara terhadap variabel terikat hanya dapat disimpulkan berdasarkan dampak variabel bebas atau variabel moderator terhadap variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, variabel perantara yang diidentifikasi adalah Produktivitas (Z). Produktivitas dipandang sebagai variabel yang berperan dalam memediasi hubungan antara variabel bebas yang telah ditentukan dan variabel terikat, yaitu pendapatan. Analisis terhadap variabel perantara ini akan membantu dalam memahami seberapa besar dampak variabel bebas pada variabel terikat, melalui pengaruh produktivitas sebagai perantara di antara keduanya.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam sebuah penelitian definisi istilah dan definisi operasional diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau ke kurang jelasan makna penegasan istilah tidak diberikan. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan tenaga kerja yang mampu menghasilkan barang dan jasa. Tenaga kerja yang ada dalam penelitian ini meliputi masyarakat

yang terlibat dalam BUMDes Citra Mandiri yang mampu menghasilkan produk barang atau jasa sehingga dapat meningkatkan produksi. Sumber daya manusia diukur melalui tingkat pendidikan, kedisiplinan dan tanggung jawab.

3.5.2 Modal

Modal merupakan anggaran yang dimiliki orang seseorang atau badan guna menjalankan suatu bisnis atau usaha. Modal yang dimiliki BUMDes Citra Mandiri berasal dari anggaran dana desa. Desa Arjasa menyusun APBDes dan mengatur anggaran modal yang dipergunakan untuk lembaga tersebut (BUMDes). Modal yang diukur adalah modal awal yang dikeluarkan oleh BUMDes dengan nominal angka atau rupiah.

3.5.3 Jenis Usaha

Adapun jenis usaha yang dimiliki oleh BUMDes Citra Mandiri antara lain:

1. Usaha bersama

Usaha wisata yang dimiliki oleh lembaga ini adalah WCM (Wisata Citra Mandiri). Usaha ini diresmikan pada awal 2023.

2. Usaha sosial

Adapun usaha sosial yang dimiliki oleh lembaga ini ada dua, yakni pengelolaan air dan jasa penggilingan daging.

3.5.4 Jam Kerja

Jam kerja adalah waktu yang dibutuhkan pada saat melakukan pekerjaan. Waktu operasional dalam sehari yang dimiliki BUMDes Citra Mandiri guna menjalankan usaha.

3.5.5 Produktivitas

Segala sumber daya yang kita gunakan perlu adanya luaran yang jelas sehingga produktivitas dapat diukur. Dalam penelitian ini produktivitas diukur dalam beberapa unit usaha.

1. Usaha bersama, yakni Wisata Citra Mandiri diukur dengan melihat jumlah pengunjung.
2. Usaha sosial, yakni pengelolaan air diukur dengan melihat jumlah liter air yang digunakan per bulan dan jasa penggilingan daging diukur dengan jumlah per kg daging yang digiling per bulan.

3.5.6 Pendapatan

Pendapatan hasil yang diperoleh karena kegiatan usaha dari ketiga unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes diukur dengan angka atau nominal rupiah per bulan.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

3.6.1 Observasi

Menurut Hardani (2020), observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang menjadi objek penelitian. Observasi menjadi salah satu teknik penting dalam pengumpulan data ketika memenuhi beberapa kriteria, seperti sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dengan baik, dan dicatat secara terstruktur dan sistematis. Selain itu, observasi juga harus dapat dikendalikan dalam hal keandalan (reliabilitas) dan keabsahan (validitas) datanya. Proses observasi melibatkan berbagai aspek

biologis dan psikologis, di mana peneliti harus mengandalkan kemampuan pengamatan dan ingatannya untuk merekam dan menginterpretasikan informasi yang diamati. Teknik observasi memainkan peran penting dalam mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, karena memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung dan mendokumentasikan perubahan atau pola perilaku yang terjadi dalam konteks yang sesuai dengan penelitian.

3.6.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan metode yang umum digunakan dalam pengumpulan data, di mana sekelompok pertanyaan atau pernyataan tertulis diberikan kepada responden untuk dijawab. Dalam kuesioner, pertanyaan sering kali disusun menggunakan skala likert. Skala likert adalah alat pengukuran yang memungkinkan responden untuk menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju mereka terhadap pernyataan atau pernyataan tertentu. Menurut Suryani (2015), skala likert sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur persepsi seseorang terhadap suatu kejadian, fenomena, atau pernyataan tertentu yang diajukan dalam kuesioner. Dengan menggunakan skala likert, peneliti dapat mengumpulkan data tentang pandangan, sikap, atau opini responden terhadap subjek yang diteliti secara sistematis dan terstruktur. Penggunaan skala likert dalam kuesioner memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang persepsi dan pandangan responden terhadap fenomena sosial yang diteliti. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 5.

Berikut skor skala likert:

- Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1
- Tidak Setuju (TS) dengan skor 2
- Ragu - ragu (RR) dengan skor 3
- Setuju (S) dengan skor 4
- Sangat Setuju (SS) dengan skor 5

3.6.3 Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi verbal antara dua orang atau lebih secara langsung, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai memberikan jawaban. Menurut Hardani (2020), wawancara merupakan alat penting dalam pengumpulan data karena beberapa alasan. Pertama, wawancara memungkinkan untuk mendapatkan data primer, yang merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Kedua, wawancara dapat menjadi pelengkap bagi teknik pengumpulan data lainnya, seperti observasi atau analisis dokumen. Ketiga, wawancara dapat digunakan untuk menguji hasil dari teknik pengumpulan data lainnya, memvalidasi temuan, atau mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. Dengan cara ini, wawancara menjadi salah satu instrumen yang sangat berharga dalam penelitian, terutama dalam mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan persepsi individu tentang suatu topik.

3.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi, menurut Hardani (2020), merujuk pada proses pengumpulan data melalui catatan tertulis atau dokumen. Metode ini berasal dari kata "dokumen", yang mengacu pada segala sesuatu yang tertulis atau direkam. Dalam praktiknya, metode dokumentasi melibatkan pengumpulan data dengan merekam informasi yang sudah ada, seperti catatan, laporan, atau arsip. Kelebihan utama penggunaan metode dokumentasi adalah efisiensi biaya, waktu, dan tenaga. Dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya, dokumentasi cenderung lebih mudah dan cepat dilakukan. Namun, seperti halnya dengan kelebihan, ada juga kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satu kelemahan utama adalah bahwa data yang terdokumentasi mungkin sudah lama atau tidak lagi relevan dengan situasi saat ini. Selain itu, ada risiko kesalahan interpretasi jika dokumen yang digunakan mengandung kesalahan atau cacat, yang dapat mengakibatkan ketidaktepatan dalam analisis data. Meskipun demikian, dengan strategi pengelolaan yang tepat, metode dokumentasi tetap menjadi alat yang berharga dalam penelitian, terutama dalam mengakses informasi historis atau menyelidiki perubahan dari waktu ke waktu.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Instrumen

3.7.1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan langkah penting dalam mengevaluasi seberapa tepat suatu instrumen penelitian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam konteks uji validitas, Purwanto (2018) menekankan bahwa instrumen

penelitian yang berkualitas adalah yang valid, artinya mampu secara akurat mengukur konstruk yang dimaksud. Proses pengambilan keputusan terkait dengan validitas butir angket melibatkan perbandingan antara korelasi yang dihitung dari data yang diperoleh dalam penelitian (r hitung) dengan korelasi yang diharapkan menurut teori atau referensi (r tabel). Jika korelasi yang dihitung lebih besar dari korelasi tabel, maka butir atau variabel tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika korelasi yang dihitung lebih kecil dari korelasi tabel, maka butir atau variabel tersebut dianggap tidak valid. Dengan demikian, uji validitas memberikan landasan yang kuat bagi peneliti untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan dapat diandalkan untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Purwanto (2018), kualitas instrumen penelitian sangat berperan dalam menghasilkan data yang konsisten. Konsistensi data mencakup kesamaan dalam tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap instrumen penelitian. Uji reliabilitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana data yang dihasilkan dapat dipercaya. Dalam hal ini, kualitas sebuah penelitian sangat bergantung pada keandalan data yang dikumpulkan. Data yang dapat dipercaya adalah data yang dapat diandalkan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penting untuk menguji tingkat reliabilitas data penelitian agar dapat memastikan keandalannya. Dengan demikian, uji reliabilitas menjadi langkah kritis dalam mengevaluasi kualitas instrumen penelitian serta keandalan data yang dihasilkan. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sementara, jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Menurut Zahriyah (2021), uji normalitas merupakan langkah penting untuk memeriksa apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal menunjukkan bahwa data memiliki pola simetris di sekitar nilai rata-ratanya. Proses uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal atau memiliki pola sebaran yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal sendiri ditandai dengan adanya kesamaan antara modus, mean, dan median yang berada di pusat distribusi data. Hasil uji normalitas menunjukkan apakah nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, yang menandakan bahwa data tersebut dapat dianggap memiliki distribusi normal. Dengan demikian, uji normalitas memberikan pemahaman yang penting tentang karakteristik distribusi data yang digunakan dalam analisis statistik.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Zahriyah (2021), multikolinieritas terjadi ketika terdapat hubungan linier antara variabel-variabel independen dalam satu model regresi. Untuk mengidentifikasi multikolinieritas, digunakan dua metode utama, yaitu Toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF). Nilai toleransi yang lebih besar dari

0,10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas, sementara nilai toleransi yang lebih kecil dari 0,10 mengindikasikan adanya multikolinieritas. Selanjutnya, dengan menggunakan VIF, jika nilai VIF untuk setiap variabel independen kurang dari 10, maka data dianggap bebas dari multikolinieritas. Beberapa penyebab umum multikolinieritas antara lain terlalu banyaknya variabel independen dalam model, jumlah sampel yang terlalu sedikit, dan adanya kesalahan dalam spesifikasi model, seperti penambahan variabel yang tidak tepat. Oleh karena itu, penggunaan metode Toleransi dan VIF penting dalam menganalisis dan menangani masalah multikolinieritas dalam analisis regresi.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu teknik untuk mengevaluasi keberadaan penyimpangan dari asumsi klasik, yakni heteroskedastisitas, di mana variasi residual tidak konsisten untuk semua observasi dalam model regresi (Zahriyah, 2021). Hasil uji ini ditentukan oleh probabilitasnya, di mana jika nilai Probabilitas $> 0,05$, menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam data. Sebaliknya, jika nilai Probabilitas $< 0,05$, hal ini menandakan adanya heteroskedastisitas yang signifikan. Dengan demikian, uji heteroskedastisitas memberikan pemahaman yang penting dalam mengevaluasi kecocokan model regresi dengan asumsi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisa Jalur (*Path Analysis*)

Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis jalur, yang sering disebut sebagai *Path Analysis*. Menurut Hamid (2019), analisis jalur, yang pertama kali dikembangkan pada tahun 1920-an oleh ahli genetika

Sewall Wright, merupakan pengembangan dari analisis korelasi yang memecah korelasi menjadi interpretasi tentang akibat yang mungkin terjadi. Teknik ini juga dikenal sebagai model sebab-akibat, di mana hubungan antar variabel dijelaskan melalui jalur atau lintasan. Dengan menggunakan analisis jalur, peneliti dapat menyelidiki tidak hanya hubungan antara variabel, tetapi juga mengungkap pola sebab-akibat yang mungkin terjadi di antara fenomena yang sedang dipelajari. Ini memungkinkan untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika dan mekanisme yang mendasari hubungan antar variabel dalam sebuah sistem.

Menurut Sarwono (2012), analisis jalur dapat digunakan untuk memahami peran variabel mediator atau perantara, di mana keberadaan variabel Y sebagai mediator dapat mempengaruhi hubungan antara variabel X dan Z. Dengan demikian, analisis jalur membantu dalam mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antar variabel serta peran variabel mediator dalam proses tersebut. Dengan kata lain, analisis jalur membantu dalam mengidentifikasi dan memahami dinamika hubungan sebab-akibat antar variabel, sambil menyoroti peran variabel mediator dalam mengarahkan atau mengubah efek dari variabel independen ke variabel dependen. Ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kompleksitas hubungan antar variabel dan mekanisme yang mendasarinya, sehingga memperkaya pemahaman kita tentang proses-proses yang terjadi dalam sebuah sistem.

Menurut Hardisman (2021), analisis jalur adalah metode analisis data statistik yang dikembangkan dari analisis regresi linier berganda dan digunakan untuk menilai korelasi sebab akibat antar satu set variabel dengan memperlihatkan

urutan hubungan antara variabelnya. Sehingga, akan diketahui bagaimana korelasi antar variabel dengan arah yang jelas, yang dipresentasikan sebagai pengaruh variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogenya). Melalui model jalur yang dibangun, kita dapat melihat secara visual bagaimana setiap variabel saling berinteraksi dan berkontribusi dalam menyebabkan perubahan pada variabel lainnya. Ini membantu kita untuk mengidentifikasi dan memahami dinamika hubungan sebab-akibat dalam sebuah sistem, serta memberikan landasan yang kuat untuk membuat prediksi atau keputusan yang lebih tepat berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang interaksi antar variabel tersebut

Adapun perhitungan pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung (*direct effect*), adalah pengaruh yang dapat dilihat dari koefisien jalur dari satu variabel ke variabel lainnya. Dalam penelitian ini perhitungan besaran koefisien pengaruh variabel Sumber Daya Manusia (X1), Modal (X2), Jenis Usaha (X3), Jam Kerja (X4) secara langsung terhadap Produktivitas (Z), dan pengaruh variabel Sumber Daya Manusia (X1), Modal (X2), Jenis Usaha (X3), Jam Kerja (X4) secara langsung terhadap Pendapatan (Y).
2. Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*), merupakan urutan jalur melalui satu atau lebih variabel perantara. Dalam penelitian ini perhitungan pengaruh tidak langsung untuk mengetahui besaran koefisien dari variabel Sumber Daya Manusia (X1), Modal (X2), Jenis Usaha (X3), Jam Kerja (X4) ke Pendapatan (Y) melewati Produktivitas (Z).

3. Menghitung pengaruh total (*Total Effect* atau TE) Perhitungan pengaruh total dilakukan dengan cara menghitung pengaruh langsung atau *Dirrect Effect* dengan pengaruh tidak langsung atau *Indirect Effect*. Jadi, $TE = DE + IE$.

3.7.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji signifikansi nilai t hitung adalah langkah penting dalam analisis statistik, yang dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi tertentu. Sebagaimana disebutkan oleh Junaidi (2010), uji t sering digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam proses ini, nilai t hitung yang dihasilkan dari analisis data dibandingkan dengan nilai kritis dari distribusi t di tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya. Jika nilai t hitung melebihi nilai t tabel, maka variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, uji t menjadi alat yang berguna dalam menentukan apakah hubungan antar variabel tersebut memiliki relevansi statistik yang penting atau tidak. Dengan menggunakan hipotesis :

H_0 : Tidak Berpengaruh

H_1 : Berpengaruh

Jika nilai t hitung $<$ t tabel, artinya H_0 diterima

Jika nilai t hitung $>$ t tabel, artinya H_0 ditolak.

3.7.5 Uji Sobel

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah produktivitas. Variabel ini menjadi variabel perantara antara variabel independen ke variabel dependen

untuk menganalisis hubungan langsung dan tidak langsung. Uji Sobel, yang dikembangkan oleh Sobel pada tahun 1982, merupakan sebuah metode pengujian hipotesis yang memfokuskan pada pengaruh variabel perantara atau intervening. Uji Sobel, juga dikenal sebagai Sobel test, digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel perantara tersebut memediasi atau mengantarkan efek dari variabel independen ke variabel dependen. Dengan menggunakan uji Sobel, peneliti dapat mengukur secara statistik signifikansi dari mediasi yang dilakukan oleh variabel perantara dalam hubungan antar variabel yang diteliti. Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X1 (Sumber Daya Manusia), X2 (Modal), X3 (Jenis usaha) dan X4 (Jam kerja) ke Y (Pendapatan) melewati variabel intervening Z (Produktivitas).

Rumus uji Sobel adalah sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Keterangan:

Sab : Besarnya standar error pengaruh tidak langsung

a : Jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Z)

b : Jalur variabel intervening (Z) dengan variabel dependen (Y)

Sa : Standar error koefisien a

Sb : Standar error koefisien b

Untuk menguji pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Keterangan:

Sab : Besarnya standar error pengaruh tidak langsung

a : Jalur variabel independen (X) dengan variabel intervening (Z)

b : Jalur variabel intervening (Z) dengan variabel dependen (Y)

Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel, jika t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Badan Usaha Milik Desa Citra Mandiri merupakan lembaga ekonomi desa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi desa dengan mendirikan beberapa usaha yang digunakan untuk memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat serta meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Ada beberapa unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes Citra Mandiri antara lain:

1. Unit usaha Wisata Citra Mandiri

Wisata ini berada di Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember dan dikelola sepenuhnya oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Citra Mandiri, Desa Arjasa. Wisata Citra Mandiri berlokasi di Dusun Tegalbago, Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Wisata ini berdiri di atas tanah kas Desa Arjasa seluas 2 hektare dan dibangun oleh BUMDes Citra Mandiri pada tahun 2022. Kemudian, Wisata ini diresmikan pada awal tahun 2023. Karyawannya berjumlah 7 orang termasuk kepala unit usaha. Karyawan tersebut terdiri dari gardening, petugas parkir, penjaga loket, *maintenance* kolam, *maintenance* air dan penjaga kolam. Perihal manajemen, unit usaha ini dipimpin oleh kepala unit usaha, ia berperan dalam manajemen pengelolaan kolam dibawah perintah Direktur Badan Usaha Milik Desa Citra Mandiri.

2. Unit usaha pengelolaan air

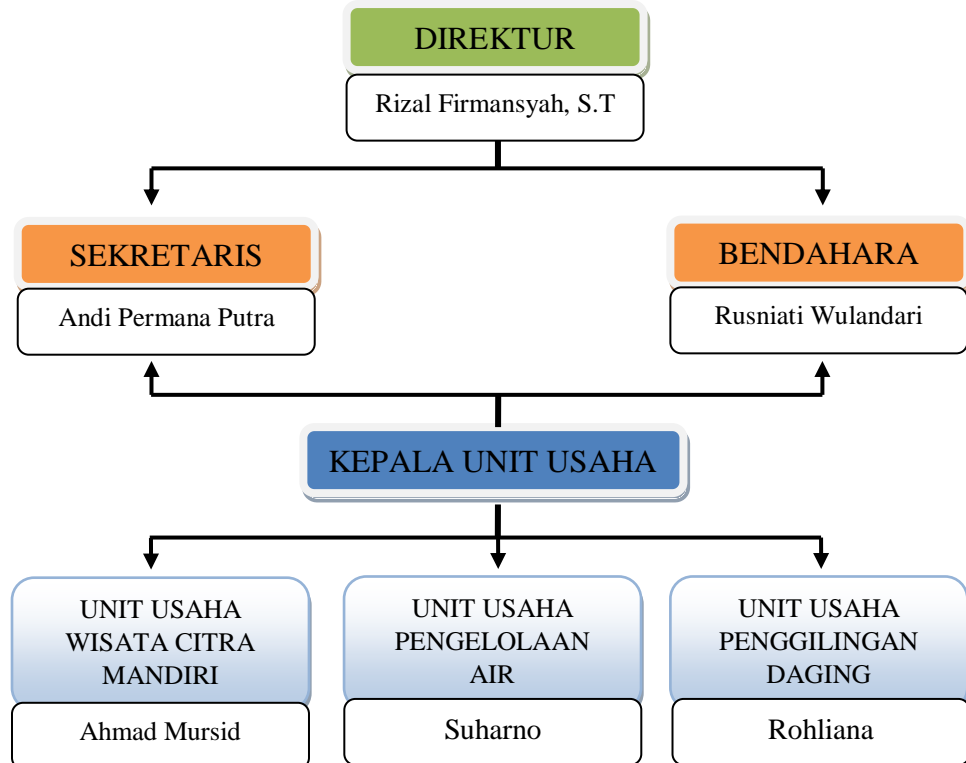
Usaha ini dikelola oleh BUMDes dengan cara mengalirkan air lewat pipa ke rumah-rumah warga. Adapun biaya yang harus dibayar warga atas pengaliran atau pengelolaan air tersebut sebesar Rp. 1500/meter. Biaya tersebut menjadi pendapatan BUMDes Citra Mandiri. Karyawan di usaha ini berjumlah 3 orang termasuk kepala unit usaha.

3. Unit usaha penggilingan daging

Usaha penggilingan daging menjadi salah satu usaha jasa yang sangat membantu warga. Usaha ini dikelola oleh BUMDes. Karyawannya berjumlah 3 orang termasuk kepala unit usaha dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

BUMDes Citra Mandiri adalah lembaga yang dipimpin oleh Direktur yang didampingi oleh Sekretaris dan Bendahara hingga Kepala unit usaha. Semua jabatan tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Direktur bertanggung jawab atas semua jabatan di bawahnya dalam penentuan konsep dan pengarahan. Sedangkan, jabatan di bawah direktur bertanggung jawab kepadanya dalam penanganan tugas atau teknis yang telah disepakati dan dikonsepsi. Dengan adanya regulasi yang baik diharapkan semua usaha yang ada di BUMDes dapat memiliki dampak positif baik secara internal maupun eksternal. Realisasi hal tersebut dapat melalui peningkatan produktivitas usaha sehingga pendapatan BUMDes juga meningkat.

Berikut struktur organisasi BUMDes Citra Mandiri:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi BUMDes Citra Mandiri

Sumber: Pemerintah Desa Arjasa, 2023

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Instrumen Data

4.2.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan langkah penting dalam mengevaluasi seberapa baik sebuah instrumen dapat mengukur apa yang dimaksudkan. Zahriyah (2021), menjelaskan bahwa instrumen yang memiliki tingkat validitas tinggi dianggap mampu mengukur variabel yang diinginkan dengan tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Sebaliknya, jika nilai validitas rendah, maka instrumen tersebut kurang

dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diteliti. Dasar pengambilan keputusan dalam menguji validitas butir angket mengacu pada perbandingan antara r hitung dan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka variabel tersebut dapat dianggap valid, namun jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka variabel tersebut dianggap tidak valid. Dengan demikian, uji validitas merupakan proses penting dalam memastikan kehandalan instrumen penelitian sebelum digunakan untuk pengumpulan data. Berikut hasil pengujian terhadap 30 responden masyarakat yang terlibat dalam perekonomian BUMDes Citra Mandiri, Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember yang diuji menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Data Penelitian

Variabel	Indikator	r – hitung	r - tabel	Keterangan
Sumber Daya Manusia (X1)	X1.1	0,780	0,361	Valid
	X1.2	0,836	0,361	Valid
	X1.3	0,540	0,361	Valid
Modal (X2)	X2.1	0,494	0,361	Valid
	X2.2	0,945	0,361	Valid
	X2.3	0,738	0,361	Valid
Jenis Usaha (X3)	X3.1	0,466	0,361	Valid
	X3.2	0,617	0,361	Valid
	X3.3	0,785	0,361	Valid
Jam Kerja (X4)	X4.1	0,465	0,361	Valid
	X4.2	0,809	0,361	Valid
	X4.3	0,773	0,361	Valid
Produktivitas (Z)	Z1.1	0,500	0,361	Valid
	Z1.2	0,940	0,361	Valid
	Z1.3	0,743	0,361	Valid
Pendapatan (Y)	Y1.1	0,814	0,361	Valid
	Y1.2	0,769	0,361	Valid
	Y1.3	0,796	0,361	Valid

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang tercantum dalam Tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang terkait dengan variabel Sumber Daya Manusia (X1), Modal (X2), Jenis Usaha (X3), Jam Kerja (X4), Produktivitas (Z), dan Pendapatan (Y) memiliki nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel, dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua pernyataan yang disertakan dalam kuesioner penelitian memiliki validitas yang cukup tinggi dan dapat diandalkan sebagai instrumen yang efektif dalam pengumpulan data penelitian. Dengan demikian, hasil ini memberikan keyakinan bahwa instrumen yang digunakan dapat memberikan data yang akurat dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas, seperti yang dijelaskan oleh Zahriyah (2021), adalah suatu proses untuk menilai konsistensi atau kestabilan dari hasil pengukuran suatu instrumen. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menentukan apakah instrumen tersebut dapat diandalkan atau layak digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian. Instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi menunjukkan bahwa data yang dihasilkan konsisten dan dapat dipercaya, sehingga instrumen tersebut dapat dianggap baik dan cocok untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Kriteria umum yang digunakan untuk menilai reliabilitas adalah nilai *Cronbach's Alpha*, di mana jika nilai tersebut lebih besar dari 0,60, maka kuesioner atau angket dianggap reliabel atau konsisten. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60, maka kuesioner atau angket dianggap tidak reliabel atau tidak konsisten. Dengan demikian, hasil uji reliabilitas ini memberikan pandangan yang jelas

tentang seberapa baik instrumen tersebut dalam mengukur variabel yang diteliti. Berikut hasil pengujian terhadap 30 responden masyarakat yang terlibat dalam perekonomian BUMDes Citra Mandiri, Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember yang diuji menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reability Instrumen Data Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Sumber Daya Manusia (X1)	0,772	0,60	Reliabel
Modal (X2)	0,792	0,60	Reliabel
Jenis Usaha (X3)	0,723	0,60	Reliabel
Jam Kerja (X4)	0,763	0,60	Reliabel
Produktivitas (Z)	0,779	0,60	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,821	0,60	Reliabel

Sumber: Lampiran 4

Hasil dari Tabel 4.2 menunjukkan bahwa semua variabel yang diukur dalam penelitian ini dapat dianggap reliabel. Variabel Sumber Daya Manusia (X1), Modal (X2), Jenis Usaha (X3), Jam Kerja (X4), Produktivitas (Z), dan Pendapatan (Y) semuanya memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari 0,60, yaitu masing-masing sebesar 0,772, 0,792, 0,723, 0,763, 0,779, dan 0,821. Hal ini menunjukkan tingkat konsistensi atau kestabilan yang baik dalam pengukuran masing-masing variabel. Dengan nilai reliabilitas yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diteliti. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat diharapkan menjadi lebih valid dan dapat dipercaya karena instrumen yang digunakan telah terbukti konsisten dalam menghasilkan data.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Menurut Nuryadi (2017), uji normalitas adalah suatu langkah penting dalam analisis data untuk memastikan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal. Dalam konteks ini, normalitas mengacu pada asumsi bahwa data mengikuti pola distribusi normal atau Gaussian. Uji normalitas digunakan untuk menguji seberapa baik data cocok dengan model distribusi normal. Tes ini menilai apakah distribusi data serupa dengan lonceng, di mana sebagian besar data terpusat di sekitar nilai tengah. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai probabilitas, yang sering disebut sebagai nilai p, lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diamati dapat dianggap terdistribusi secara normal. Dengan demikian, uji normalitas memberikan pandangan yang penting tentang validitas asumsi dasar yang mendasari analisis statistik. Berikut hasil pengujian terhadap 30 responden masyarakat yang terlibat dalam perekonomian BUMDes Citra Mandiri, Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember yang diuji menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorow-Smirnov

<i>Asymp Sig</i>	Standar Normalitas	Keterangan
0,200	0,05	Terdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Asumsi penting dalam analisis regresi berganda menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) adalah bahwa tidak ada hubungan linier yang kuat antara variabel-variabel independen. Jika terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel independen, maka hal ini disebut sebagai Multikolinieritas, sesuai dengan penjelasan Zahriyah (2021). Untuk menguji Multikolinieritas, terdapat dua metode umum: Toleransi dan Faktor Inflasi Varians (VIF). Nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10 menunjukkan bahwa tidak ada masalah Multikolinieritas, sementara nilai toleransi kurang dari 0,10 menandakan adanya masalah Multikolinieritas. Selanjutnya, menggunakan VIF, jika nilai VIF kurang dari 10 untuk setiap variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala Multikolinieritas dalam data tersebut. Dengan demikian, pengujian Multikolinieritas ini penting untuk memastikan keandalan hasil analisis regresi berganda. Berikut hasil pengujian terhadap 30 responden masyarakat yang terlibat dalam perekonomian BUMDes Citra Mandiri, Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember yang diuji menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleransi	VIF	Keterangan
Sumber Daya Manusia (X1)	0,588	1,701	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Modal (X2)	0,476	2,102	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Jenis Usaha (X3)	0,390	2,561	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Jam Kerja (X4)	0,881	1.135	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Produktivitas (Z)	0,307	3,260	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel Sumber Daya Manusia (X1) memiliki nilai toleransi $0,588 > 0,10$ dan nilai VIF $1,710 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Modal (X2) memiliki nilai toleransi $0,476 > 0,10$ dan nilai VIF $2,102 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Jenis Usaha (X3) memiliki nilai toleransi $0,390 > 0,10$ dan nilai VIF $2,561 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Jam Kerja (X4) memiliki nilai toleransi $0,881 > 0,10$ dan nilai VIF $1,135 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Variabel Produktivitas (Z) memiliki nilai toleransi $0,307 > 0,10$ dan nilai VIF $3,260 < 10$ berarti tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian, disimpulkan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan prosedur penting dalam analisis regresi untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual di seluruh pengamatan dalam model regresi. Menurut penjelasan Zahriyah (2021), heteroskedastisitas merupakan salah satu penyimpangan asumsi klasik yang dapat mempengaruhi keefisienan dan akurasi model regresi. Ketika terjadi heteroskedastisitas, model regresi linier sederhana tidak lagi optimal, dan estimasi parameter (koefisien) regresi menggunakan metode maksimum likelihood dapat terganggu. Pengujian heteroskedastisitas biasanya menggunakan uji Breusch-Pagan atau White. Hasil uji heteroskedastisitas ditentukan berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data. Sebaliknya, jika nilai

probabilitas kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas dalam model regresi. Oleh karena itu, pengujian heteroskedastisitas penting dalam memvalidasi hasil analisis regresi dan memastikan keandalan model yang digunakan.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Keterangan
Sumber Daya Manusia (X1)	0,134	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Modal (X2)	0,720	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Jenis Usaha (X3)	0,005	0,05	Terjadi Heteroskedastisitas
Jam Kerja (X4)	0,054	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Produktivitas (Z)	0,086	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel Sumber Daya Manusia (X1) memiliki nilai signifikansi $0,134 > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel Modal (X2) memiliki nilai signifikansi $0,720 > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel Jenis Usaha (X3) memiliki nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas. Variabel Jam Kerja (X4) memiliki nilai signifikansi $0,054 > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel Produktivitas (Z) memiliki nilai signifikansi $0,086 > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur merupakan metode statistik yang berguna dalam menganalisis hubungan antar variabel dan mengidentifikasi pengaruh langsung serta tidak langsung dari sejumlah variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tujuannya adalah untuk memahami pola hubungan sebab-akibat di antara variabel yang diamati. Dalam konteks ini, Hamid (2019), menjelaskan bahwa analisis jalur membantu dalam menggambarkan dan mengukur efek langsung serta tidak langsung dari variabel eksogen (bebas) terhadap variabel endogen (terikat). Model analisis jalur memperlihatkan bagaimana variabel-variabel tersebut saling memengaruhi dan menyebabkan perubahan dalam sistem yang dipelajari. Dengan demikian, analisis jalur memungkinkan peneliti untuk memahami kompleksitas hubungan antar variabel dalam suatu model dan mengidentifikasi jalur kausalitas yang signifikan.

a. Koefisien Jalur Model 1

Tabel 4.6 Hasil Regresi 1

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.466	2.390		-.613	.545
	SUMBER DAYA MANUSIA (X1)	.097	.111	.124	.873	.391
	MODAL (X2)	.156	.090	.262	1.725	.097
	JENIS USAHA (X3)	.790	.165	.613	4.782	.000
	JAM KERJA (X4)	.069	.113	.071	.609	.548
a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS (Z)						

Berdasarkan tabel 4.6, diketahui bahwa variabel Jenis Usaha (X3) berpengaruh terhadap Produktivitas (Z) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan variabel Sumber Daya Manusia (X1) sebesar 0,391, Modal (X2)

sebesar 0,097 dan Jam Kerja (X4) sebesar 0,548 tidak berpengaruh terhadap Produktivitas (Z) dikarenakan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.7 Hasil R Square Koefisien Jalur Model 1

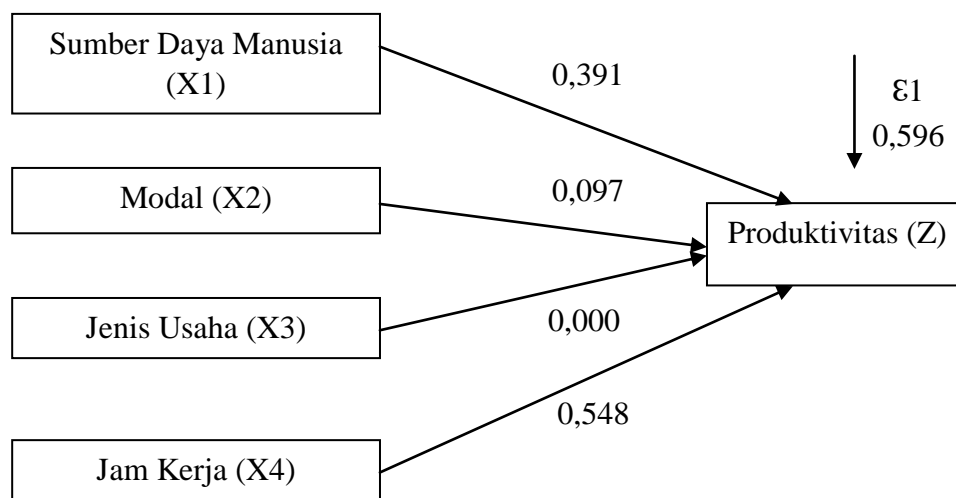
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.693	.644	.865
a. Predictors: (Constant), JAMKERJA (X4), JENIS USAHA (X3), SUMBER DAYA MANUSIA (X1), MODAL (X2)				

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa pengaruh Sumber Daya Manusia (X1), Modal (X2), Jenis Usaha (X3) dan Jam Kerja (X4) terhadap Produktivitas (Z) pada BUMDes Citra Mandiri sebesar 0,644 atau 64,4%, sedangkan sisanya sebesar 35,6% dipengaruhi oleh hal lain. Sementara untuk nilai ϵ_1 dapat dihitung dengan rumus:

$$\epsilon_1 = \sqrt{1 - 0,644}$$

$$\epsilon_1 = \sqrt{0,356}$$

$$\epsilon_1 = 0,596$$



Gambar 4.2 Diagram Hasil Koefisien Jalur Model 1

b. Koefisien Jalur Model 2

Tabel 4.8 Hasil Regresi 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.399	4.053		3.799	.001
	SUMBER DAYA MANUSIA (X1)	.321	.189	.300	1.696	.103
	MODAL (X2)	.121	.161	.148	.753	.459
	JENIS USAHA (X3)	.405	.385	.229	1.053	.303
	JAM KERJA (X4)	-.138	.192	-.104	-.720	.478
	PRODUKTIVITAS (Z)	-1.393	.337	-1.014	-4.137	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN (Y)

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa nilai signifikansi diketahui bahwa variabel Produktivitas (Z) berpengaruh terhadap Pendapatan (Y) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sedangkan variabel Sumber Daya Manusia (X1)

sebesar 0,103, Modal (X2) sebesar 0,459, Jenis Usaha (X3) sebesar 0,303 dan Jam Kerja (X4) sebesar 0,478 tidak berpengaruh terhadap Pendapatan (Z) dikarenakan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.9 Hasil R Square Koefisien Jalur Model 2

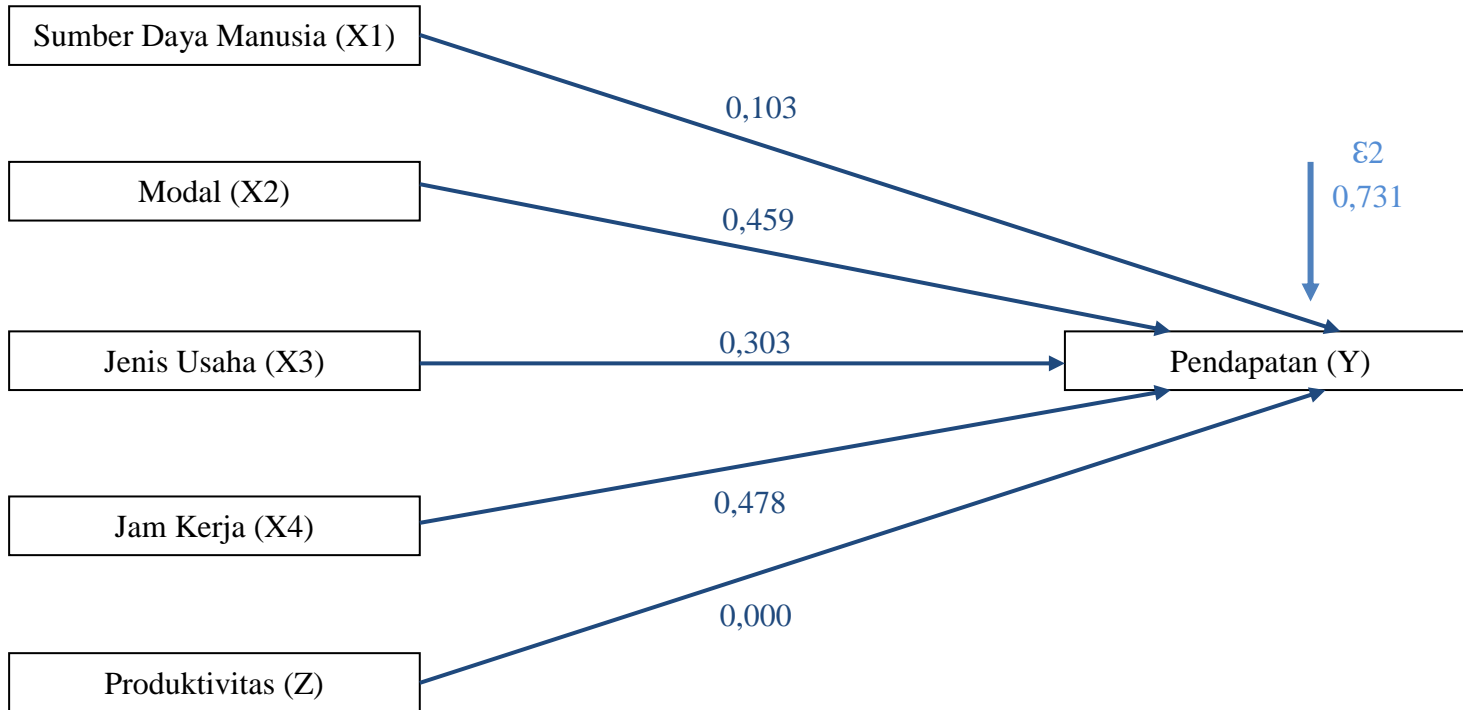
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.557	.465	1.456
a. Predictors: (Constant), PRODUKTIVITAS (Z), JAM KERJA (X4), SUMBER DAYA MANUSIA (X1), MODAL (X2), JENIS USAHA (X3)				

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa pengaruh Sumber Daya Manusia (X1), Modal (X2), Jenis Usaha (X3), Jam Kerja (X4) dan Produktivitas (Z) terhadap Pendapatan (Y) pada BUMDes Citra Mandiri sebesar 0,465 atau 46,5%, sedangkan sisanya sebesar 53,5% dipengaruhi oleh hal lain. Sementara untuk nilai ϵ_1 dapat dihitung dengan rumus:

$$\epsilon_2 = \sqrt{1 - 0,456}$$

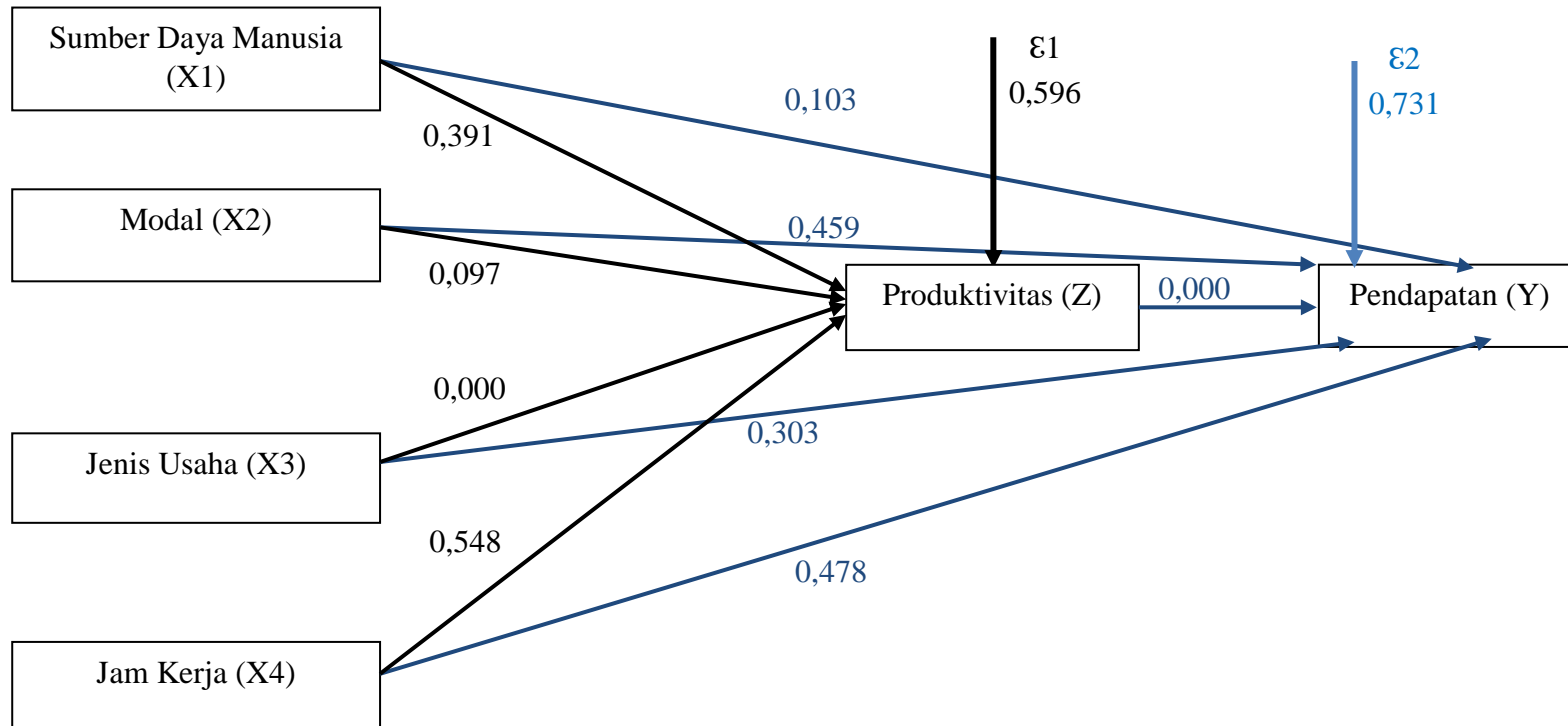
$$\epsilon_2 = \sqrt{0,535}$$

$$\epsilon_2 = 0,731$$



Gambar 4. 3 Diagram Hasil Koefisien Jalur Model 2

Dengan demikian maka didapat diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram Jalur

Sumber: data diolah berdasarkan Koefisien Jalur I dan Koefisien Jalur II

c. Perhitungan Jalur

Perhitungan Jalur merupakan perhitungan yang digunakan untuk membandingkan pengaruh langsung antar variabel dan pengaruh tidak langsung antar variabel X1, X2, X3 dan X4 melalui Z terhadap Y. Kriteria dalam perhitungan jalur adalah sebagai berikut:

1. $0 - 0,25$: Pengaruh sangat lemah
2. $> 0,25 - 0,5$: Pengaruh cukup kuat
3. $> 0,5 - 0,75$: Pengaruh kuat
4. $> 0,75 - 1$: Pengaruh sangat kuat

Perhitungan Pengaruh Langsung (*Direct Effect/DE*)

1. Pengaruh variabel Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Produktivitas (Z)

$$De_{ZX1} = X_1 \longrightarrow Z = 0,124$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Sumber Daya Manusia (X1) memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap Produktivitas (Z) karena memiliki nilai yang berada di antara $0 - 0,25$.

2. Pengaruh variabel Modal (X2) terhadap Produktivitas (Z)

$$De_{ZX2} = X_2 \longrightarrow Z = 0,262$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal (X2) memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap Produktivitas (Z) karena memiliki nilai yang berada di antara $> 0,25 - 0,5$.

3. Pengaruh variabel Jenis Usaha (X3) terhadap Produktivitas (Z)

$$De_{ZX3} = X_3 \longrightarrow Z = 0,613$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jenis Usaha (X3) memiliki pengaruh yang kuat terhadap Produktivitas (Z) karena memiliki nilai yang berada di antara $> 0,5 - 0,75$.

4. Pengaruh variabel Jam Kerja (X4) terhadap Produktivitas (Z)

$$De_{ZX4} = X_4 \longrightarrow Z = 0,071$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jam Kerja (X4) memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap Produktivitas (Z) karena memiliki nilai yang berada di antara $0 - 0,25$.

5. Pengaruh variabel Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Pendapatan (Y)

$$De_{YX1} = X_1 \longrightarrow Y = 0,300$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Sumber Daya Manusia (X1) memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap Pendapatan (Y) karena memiliki nilai yang berada di antara $> 0,25 - 0,5$.

6. Pengaruh variabel Modal (X2) terhadap Pendapatan (Y)

$$De_{YX2} = X_2 \longrightarrow Y = 0,148$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Modal (X2) memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap Pendapatan (Y) karena memiliki nilai yang berada di antara $0 - 0,25$.

7. Pengaruh variabel Jenis Usaha (X3) terhadap Pendapatan (Y)

$$De_{YX3} = X_3 \longrightarrow Y = 0,229$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jenis Usaha (X3) memiliki pengaruh yang sangat lemah terhadap Pendapatan (Y) karena memiliki nilai yang berada di antara $0 - 0,25$.

8. Pengaruh variabel Jam Kerja (X_4) terhadap Pendapatan (Y)

$$De_{YX_4} = X_4 \longrightarrow Y = -0,104$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Jam Kerja (X_4) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan (Y) karena memiliki nilai yang berada di bawah 0.

9. Pengaruh variabel Produktivitas (Z) terhadap Pendapatan (Y)

$$De_{YZ} = Z \longrightarrow Y = -1.014$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel Produktivitas (Z) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan (Y) karena memiliki nilai yang berada di bawah 0.

Perhitungan Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect/IE*)

1. Pengaruh Sumber Daya Manusia (X_1) terhadap Pendapatan (Y) melalui Produktivitas (Z).

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X_1 terhadap Y sebesar 0,103, sedangkan pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y melalui Z merupakan perhitungan antara nilai beta X_1 terhadap Z dengan nilai beta X_1 terhadap Y yaitu $0,124 + 0,300 = 0,424$. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh Sumber Daya Manusia (X_1) terhadap Pendapatan (Y) melalui Produktivitas (Z) dinilai berpengaruh cukup kuat karena nilainya berada di antara $> 0,25 - 0,5$.

2. Pengaruh Modal (X_2) terhadap Pendapatan (Y) melalui Produktivitas (Z).

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X_2 terhadap Y sebesar 0,459, sedangkan pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Y melalui Z merupakan perhitungan antara nilai beta X_2 terhadap Z dengan nilai beta X_2 terhadap Y yaitu $0,262 + 0,148 = 0,410$. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh

hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh Modal (X2) terhadap Pendapatan (Y) melalui Produktivitas (Z) dinilai berpengaruh cukup kuat karena nilainya berada di antara $> 0,25 - 0,5$.

3. Pengaruh Jenis Usaha (X3) terhadap Pendapatan (Y) melalui Produktivitas (Z).

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X3 terhadap Y sebesar 0,303, sedangkan pengaruh tidak langsung X3 terhadap Y melalui Z merupakan perhitungan antara nilai beta X3 terhadap Z dengan nilai beta X3 terhadap Y yaitu $0,613 + 0,229 = 0,842$. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh Jenis Usaha (X3) terhadap Pendapatan (Y) melalui Produktivitas (Z) dinilai berpengaruh sangat kuat karena nilainya berada di antara $> 0,75 - 1$.

4. Pengaruh Jam Kerja (X4) terhadap Pendapatan (Y) melalui Produktivitas (Z).

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X4 terhadap Y sebesar 0,478, sedangkan pengaruh tidak langsung X4 terhadap Y melalui Z merupakan perhitungan nilai beta X4 terhadap Z dengan nilai beta X4 terhadap Y yaitu $0,071 + -0,104 = -0,033$. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pengaruh Jam Kerja (X4) terhadap Pendapatan (Y) melalui Produktivitas (Z) dinilai kurang pengaruh karena nilainya berada di bawah 0 (nol).

4.2.4 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis merupakan suatu langkah penting dalam proses penelitian statistika yang digunakan untuk menilai kevalidan hipotesis tentang suatu populasi dengan menggunakan data yang diperoleh dari sampel populasi tersebut. Dalam konteks ini, Nuryadi (2017), uji hipotesis melibatkan serangkaian langkah statistik yang dirancang untuk menguji klaim atau asumsi yang diajukan tentang parameter populasi. Prosedur ini memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan tentang apakah hasil pengamatan yang diperoleh konsisten dengan hipotesis yang diajukan ataukah ada cukup bukti untuk menolaknya. Dengan demikian, uji hipotesis memainkan peran kunci dalam menguji kebenaran asumsi-asumsi yang mendasari penelitian statistika dan memastikan interpretasi yang tepat dari hasil analisis data. Uji parsial ini dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ dan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ dan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesis nol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H0.1 : Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh langsung terhadap Produktivitas.
- H0.2 : Modal tidak berpengaruh langsung terhadap Produktivitas.
- H0.3 : Jenis Usaha tidak berpengaruh langsung terhadap Produktivitas.
- H0.4 : Jam Kerja tidak berpengaruh langsung terhadap Produktivitas.

- H0.5 : Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh langsung terhadap Pendapatan.
- H0.6 : Modal tidak berpengaruh langsung terhadap Pendapatan.
- H0.7 : Jenis Usaha tidak berpengaruh langsung terhadap Pendapatan.
- H0.8 : Jam Kerja tidak berpengaruh langsung terhadap Pendapatan.
- H0.9 : Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Pendapatan melalui Produktivitas.
- H0.10 : Modal tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Pendapatan melalui Produktivitas.
- H0.11 : Jenis Usaha tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Pendapatan melalui Produktivitas.
- H0.12 : Jam Kerja tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap Pendapatan melalui Produktivitas.
- H0.13 : Produktivitas tidak berpengaruh secara langsung terhadap Pendapatan.

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Variabel	Sig	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
X1 terhadap Z	0,391	0,873	2,048	H0.1 diterima dan H1.1 ditolak
X2 terhadap Z	0,097	1,725	2,048	H0.2 diterima dan H1.2 ditolak
X3 terhadap Z	0,000	4,782	2,048	H0.3 ditolak dan H1.3 diterima
X4 terhadap Z	0,548	0,609	2,048	H0.4 diterima dan H1.4 ditolak
X1 terhadap Y	0,103	1,696	2,048	H0.5 diterima dan H1.5 ditolak
X2 terhadap Y	0,459	0,753	2,048	H0.6 diterima dan H1.6 ditolak
X3 terhadap Y	0,303	1,053	2,048	H0.7 diterima dan H1.7 ditolak
X4 terhadap Y	0,478	-0,720	2,048	H0.8 diterima dan H1.8 ditolak
Z terhadap Y	0,000	-4,137	2,048	H0.13 diterima dan H1.13 ditolak

Sumber: Lampiran 10

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, diketahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel independen adalah sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Produktivitas (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Produktivitas (Z) sebesar $0,391 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,873 < t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H0.1$ diterima dan $H1.1$ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Produktivitas (Z) pada BUMDes Citra Mandiri Jember.

2. Modal (X2) terhadap Produktivitas (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Modal (X2) terhadap Produktivitas (Z) sebesar $0,097 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,725 < t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H0.2$ diterima dan $H1.2$ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Modal (X2) terhadap Produktivitas (Z) pada BUMDes Citra Mandiri Jember.

3. Jenis Usaha (X3) terhadap Produktivitas (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Jenis Usaha (X3) terhadap Produktivitas (Z) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $4,782 > t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H0.3$ ditolak dan $H1.3$ diterima yang berarti terdapat pengaruh Jenis Usaha (X3) terhadap Produktivitas (Z) pada BUMDes Citra Mandiri Jember.

4. Jam Kerja (X4) terhadap Produktivitas (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Jam Kerja (X4) terhadap Produktivitas (Z) sebesar $0,548 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,609 < t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H0.4$ diterima dan $H1.4$ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Jam Kerja (X4) terhadap Produktivitas (Z) pada BUMDes Citra Mandiri Jember.

5. Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Pendapatan (Y) sebesar $0,103 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,696 < t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H0.5$ diterima dan $H1.5$ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Pendapatan (Y) pada BUMDes Citra Mandiri Jember.

6. Modal (X2) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Modal (X2) terhadap Pendapatan (Y) sebesar $0,459 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,753 < t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H0.6$ diterima dan $H1.6$ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Modal (X2) terhadap Pendapatan (Y) pada BUMDes Citra Mandiri Jember.

7. Jenis Usaha (X3) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Jenis Usaha (X3) terhadap Pendapatan (Y) sebesar $0,303 >$

0,05 dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,053 < t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H0.7$ diterima dan $H1.7$ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Jenis Usaha (X3) terhadap Pendapatan (Y) pada BUMDes Citra Mandiri Jember.

8. Jam Kerja (X4) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Jam Kerja (X4) terhadap Pendapatan (Y) sebesar $0,478 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,720 < t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H0.8$ diterima dan $H1.8$ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Jam Kerja (X4) terhadap Pendapatan (Y) pada BUMDes Citra Mandiri Jember.

9. Produktivitas (Z) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Produktivitas (Z) terhadap Pendapatan (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $-4,137 < t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H0.13$ diterima dan $H1.13$ ditolak yang berarti terdapat pengaruh Produktivitas (Z) terhadap Pendapatan (Y) pada BUMDes Citra Mandiri Jember.

4.2.5 Uji Sobel

Uji sobel dilakukan dengan cara menguji pengaruh tidak langsung X1 (Sumber Daya Manusia), X2 (Modal), X3 (Jenis usaha) dan X4 (Jam kerja) ke Y (Pendapatan) melewati variabel intervening Z (Produktivitas).

Tabel 4.11 Koefisien untuk Uji Sobel

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.466	2.390		-.613	.545
	SUMBER DAYA MANUSIA (X1)	.097	.111	.124	.873	.391
	MODAL (X2)	.156	.090	.262	1.725	.097
	JENIS USAHA (X3)	.790	.165	.613	4.782	.000
	JAM KERJA (X4)	.069	.113	.071	.609	.548
a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS (Z)						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.399	4.053		3.799	.001
	SUMBER DAYA MANUSIA (X1)	.321	.189	.300	1.696	.103
	MODAL (X2)	.121	.161	.148	.753	.459
	JENIS USAHA (X3)	.405	.385	.229	1.053	.303
	JAM KERJA (X4)	-.138	.192	-.104	-.720	.478
	PRODUKTIVITAS (Z)	-1.393	.337	-1.014	-4.137	.000
a. Dependent Variable: PENDAPATAN (Y)						

1. Perhitungan Uji Sobel Variabel X1

Diketahui:

$$a : 0,097 \text{ (nilai unstandardized X1 ke Z)} \longrightarrow a^2 : 0,0094$$

$$b : -1,393 \text{ (nilai unstandardized Z ke Y)} \longrightarrow b^2 : 1,9404$$

$$sa : 0,111 \text{ (nilai standar error X1 ke Z)} \longrightarrow sa^2 : 0,0123$$

$$sb : 0,337 \text{ (nilai standar error Z ke Y)} \longrightarrow sb^2 : 0,1136$$

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{(1,9404) (0,0123) + (0,0094) (0,1136) + (0,0123) (0,1136)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0239) + (0,0011) + (0,0014)}$$

$$Sab = \sqrt{0,0264}$$

$$Sab = 0,1625$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung dengan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$t = \frac{0,097 \times -1,393}{0,1625}$$

$$t = -0,831$$

Pada perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -0,831$ dan nilai $t_{tabel} = 2,048$ dan disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga Sumber Daya Manusia (X1) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan (Y) melalui Produktivitas (Z). Hal ini diartikan bahwa produktivitas tidak dapat

memediasi pengaruh sumber daya manusia terhadap pendapatan pada BUMDes Citra Mandiri.

2. Perhitungan Uji Sobel Variabel X2

Diketahui:

$$a : 0,156 \text{ (nilai unstandardized X2 ke Z)} \longrightarrow a^2 : 0,0243$$

$$b : -1,393 \text{ (nilai unstandardized Z ke Y)} \longrightarrow b^2 : 1,9404$$

$$sa : 0,090 \text{ (nilai standar error X2 ke Z)} \longrightarrow sa^2 : 0,0081$$

$$sb : 0,337 \text{ (nilai standar error Z ke Y)} \longrightarrow sb^2 : 0,1136$$

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{(1,9404)(0,0081) + (0,0243)(0,1136) + (0,0081)(0,1136)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0157) + (0,0027) + (0,0009)}$$

$$Sab = \sqrt{0,0193}$$

$$Sab = 0,1389$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung dengan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$Sab$$

$$t = \frac{0,156 \times -1,393}{0,1389}$$

$$t = -1,564$$

Pada perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -1,564$ dan nilai $t_{tabel} = 2,048$ dan disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga Modal (X2) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan (Y) melalui Produktivitas (Z). Hal ini

diartikan bahwa produktivitas tidak dapat memediasi pengaruh sumber daya manusia terhadap pendapatan pada BUMDes Citra Mandiri.

3. Perhitungan Uji Sobel Variabel X3

Diketahui:

$$a : 0,790 \text{ (nilai unstandardized X3 ke Z)} \longrightarrow a^2 : 0,6241$$

$$b : -1,393 \text{ (nilai unstandardized Z ke Y)} \longrightarrow b^2 : 1,9404$$

$$sa : 0,165 \text{ (nilai standar error X3 ke Z)} \longrightarrow sa^2 : 0,272$$

$$sb : 0,337 \text{ (nilai standar error Z ke Y)} \longrightarrow sb^2 : 0,1136$$

$$Sab = \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{(1,9404) (0,272) + (0,6241) (0,1136) + (0,272) (0,1136)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,5278) + (0,0709) + (0,0309)}$$

$$Sab = \sqrt{0,6296}$$

$$Sab = 0,7918$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung dengan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$Sab$$

$$t = \frac{0,624 \times -1,393}{0,791}$$

$$0,791$$

$$t = -1,098$$

Pada perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -1,098$ dan nilai $t_{tabel} = 2,048$ dan disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga Jenis Usaha (X3) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan (Y) melalui Produktivitas (Z). Hal

ini diartikan bahwa produktivitas tidak dapat memediasi pengaruh jenis usaha terhadap pendapatan pada BUMDes Citra Mandiri.

4. Perhitungan Uji Sobel Variabel X4

Diketahui:

$$a : 0,069 \text{ (nilai unstandardized X4 ke Z)} \longrightarrow a^2 : 0,0048$$

$$b : -1,393 \text{ (nilai unstandardized Z ke Y)} \longrightarrow b^2 : 1,9404$$

$$sa : 0,113 \text{ (nilai standar error X4 ke Z)} \longrightarrow sa^2 : 0,0128$$

$$sb : 0,337 \text{ (nilai standar error Z ke Y)} \longrightarrow sb^2 : 0,1136$$

$$Sab = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

$$Sab = \sqrt{(1,9404) (0,0128) + (0,0048) (0,1136) + (0,0128) (0,1136)}$$

$$Sab = \sqrt{(0,0248) + (0,0005) + (0,0015)}$$

$$Sab = \sqrt{0,0268}$$

$$Sab = 0,1638$$

Perhitungan pengaruh tidak langsung dengan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

$$Sab$$

$$t = \frac{0,069 \times -1,393}{0,163}$$

$$t = -0,589$$

Pada perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -0,589$ dan nilai $t_{tabel} = 2,048$ dan disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga Jam Kerja (X4) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan (Y) melalui Produktivitas (Z). Hal ini

diartikan bahwa produktivitas tidak dapat memediasi pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pada BUMDes Citra Mandiri.

4.3 Interpretasi

1. Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Produktivitas (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Produktivitas (Z) sebesar $0,391 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,873 < t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H0.1$ diterima dan $H1.1$ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Produktivitas (Z) pada BUMDes Citra Mandiri Jember.

Berdasarkan hasil observasi, Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Produktivitas dikarenakan tingkat pendidikan pada karyawan BUMDes Citra Mandiri Jember cenderung rendah serta adanya rangkap jabatan.

2. Modal (X2) terhadap Produktivitas (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Modal (X2) terhadap Produktivitas (Z) sebesar $0,097 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,725 < t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H0.2$ diterima dan $H1.2$ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Modal (X2) terhadap Produktivitas (Z) pada BUMDes Citra Mandiri Jember.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa modal yang kecil akan menghasilkan produktivitas usaha yang kecil. Modal yang digunakan masih

tergolong rendah dan kurang mampu menopang jenis usaha yang ada, serta kebutuhan modal pada tiap usaha terjadi kesenjangan.

3. Jenis Usaha (X3) terhadap Produktivitas (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Jenis Usaha (X3) terhadap Produktivitas (Z) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $4,782 > t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H0.3$ ditolak dan $H1.3$ diterima yang berarti terdapat pengaruh Jenis Usaha (X3) terhadap Produktivitas (Z) pada BUMDes Citra Mandiri Jember.

Berdasarkan hasil observasi, hal ini disebabkan karena adanya variasi usaha maka produktivitas BUMDes Citra Mandiri meningkat.

4. Jam Kerja (X4) terhadap Produktivitas (Z)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Jam Kerja (X4) terhadap Produktivitas (Z) sebesar $0,548 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,609 < t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H0.4$ diterima dan $H1.4$ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Jam Kerja (X4) terhadap Produktivitas (Z) pada BUMDes Citra Mandiri Jember.

Berdasarkan hasil observasi, hal ini disebabkan karyawan BUMDes memiliki jam kerja yang tidak sama di tiap unit usaha, sehingga produktivitas pun juga tidak sama. Wisata Citra Mandiri memiliki jam kerja 7-8 jam per hari (terjadwal), unit usaha pengelolaan air memiliki jam kerja yang fleksibel (menyesuaikan jumlah permintaan, memperbaiki apabila ada

kerusakan dan menarik pembayaran air perbulan) sehingga tidak terjadwal, sedangkan unit usaha memiliki jam kerja 5-6 jam per hari (terjadwal).

5. Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Pendapatan (Y) sebesar $0,103 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,696 < t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H0.5$ diterima dan $H1.5$ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Pendapatan (Y) pada BUMDes Citra Mandiri Jember.

6. Modal (X2) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Modal (X2) terhadap Pendapatan (Y) sebesar $0,459 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,753 < t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H0.6$ diterima dan $H1.6$ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Modal (X2) terhadap Pendapatan (Y) pada BUMDes Citra Mandiri Jember.

7. Jenis Usaha (X3) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Jenis Usaha (X3) terhadap Pendapatan (Y) sebesar $0,303 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,053 < t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H0.7$ diterima dan $H1.7$ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Jenis Usaha (X3) terhadap Pendapatan (Y) pada BUMDes Citra Mandiri Jember.

8. Jam Kerja (X4) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Jam Kerja (X4) terhadap Pendapatan (Y) sebesar $0,478 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,720 < t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H0.8$ diterima dan $H1.8$ ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Jam Kerja (X4) terhadap Pendapatan (Y) pada BUMDes Citra Mandiri Jember.

9. Pengaruh tidak langsung Sumber Daya Manusia (X1) terhadap Pendapatan (Y) melalui Produktivitas (Z)

Berdasarkan hasil uji sobel diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -0,1351$ dan nilai $t_{tabel} = 2,048$ dan disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga Sumber Daya Manusia (X1) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan (Y) melalui Produktivitas (Z). Hal ini diartikan bahwa produktivitas tidak dapat memediasi pengaruh sumber daya manusia terhadap pendapatan pada BUMDes Citra Mandiri Jember.

10. Pengaruh tidak langsung Modal (X2) terhadap Pendapatan (Y) melalui Produktivitas (Z)

Pengaruh tidak langsung berdasarkan hasil uji sobel diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -1,564$ dan nilai $t_{tabel} = 2,048$ dan disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga Modal (X2) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan (Y) melalui Produktivitas (Z). Hal ini diartikan bahwa produktivitas tidak dapat memediasi pengaruh modal terhadap pendapatan pada BUMDes Citra Mandiri Jember.

11. Pengaruh tidak langsung Jenis Usaha (X3) terhadap Pendapatan (Y) melalui Produktivitas (Z)

Berdasarkan hasil uji sobel diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -1,0980$ dan nilai $t_{tabel} = 2,048$ dan disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga Jenis Usaha (X3) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan (Y) melalui Produktivitas (Z). Hal ini diartikan bahwa produktivitas tidak dapat memediasi pengaruh jenis usaha terhadap pendapatan pada BUMDes Citra Mandiri Jember.

12. Pengaruh tidak langsung Jam Kerja (X4) terhadap Pendapatan (Y) melalui Produktivitas (Z)

Pada perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = -0,5868$ dan nilai $t_{tabel} = 2,048$ dan disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga Jam Kerja (X4) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan (Y) melalui Produktivitas (Z). Hal ini diartikan bahwa produktivitas tidak dapat memediasi pengaruh jam kerja terhadap pendapatan pada BUMDes Citra Mandiri Jember.

13. Produktivitas (Z) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Produktivitas (Z) terhadap Pendapatan (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $-4,137 < t_{tabel} 2,048$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_0.13$ diterima dan $H_1.13$ ditolak yang berarti terdapat pengaruh Produktivitas (Z) terhadap Pendapatan (Y) pada BUMDes Citra Mandiri Jember. Hal ini disebabkan produktivitas BUMDes Citra Mandiri cukup baik terutama pada jenis usaha bersama (Wisata Citra Mandiri) yang berpengaruh terhadap pendapatan BUMDes.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan umum penelitian mengenai “Pengaruh Sumber Daya Manusia, Modal, Jenis Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan melalui Produktivitas sebagai Variabel Intervening pada BUMDes Citra Mandiri Jember”, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Produktivitas BUMDes Citra Mandiri Jember.
2. Modal tidak berpengaruh terhadap Produktivitas BUMDes Citra Mandiri Jember.
3. Jenis Usaha berpengaruh terhadap Produktivitas BUMDes Citra Mandiri Jember.
4. Jam Kerja tidak berpengaruh terhadap Produktivitas BUMDes Citra Mandiri Jember.
5. Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Pendapatan BUMDes Citra Mandiri Jember.
6. Modal tidak berpengaruh terhadap Pendapatan BUMDes Citra Mandiri Jember.
7. Jenis Usaha tidak berpengaruh terhadap Pendapatan BUMDes Citra Mandiri Jember.
8. Jam Kerja tidak berpengaruh terhadap Pendapatan BUMDes Citra Mandiri Jember.

9. Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Pendapatan BUMDes Citra Mandiri Jember melalui Produktivitas.
10. Modal tidak berpengaruh terhadap Pendapatan BUMDes Citra Mandiri Jember melalui Produktivitas.
11. Jenis Usaha tidak berpengaruh terhadap Pendapatan BUMDes Citra Mandiri Jember melalui Produktivitas.
12. Jam Kerja tidak berpengaruh terhadap Pendapatan BUMDes Citra Mandiri Jember melalui Produktivitas.
13. Produktivitas tidak berpengaruh terhadap Pendapatan BUMDes Citra Mandiri Jember.

5.2 Implikasi

1. Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh terhadap Pendapatan BUMDes Citra Mandiri Jember melalui produktivitas. Hal ini disebabkan karena sumber daya manusia yang dimiliki BUMDes Citra Mandiri Jember memiliki tingkat pendidikan yang masih cenderung rendah.
2. Modal tidak berpengaruh terhadap Pendapatan BUMDes Citra Mandiri melalui produktivitas. Modal yang dimiliki BUMDes cenderung rendah serta terjadi kesenjangan modal antara unit usaha. Hal ini berarti bahwa modal yang dimiliki harus lebih mendorong usaha-usaha yang terdapat pada BUMDes
3. Jenis Usaha tidak berpengaruh terhadap Pendapatan BUMDes Citra Mandiri melalui produktivitas. Jenis usaha yang dimiliki diharapkan lebih bervariasi agar dapat mendorong perekonomian BUMDes.

4. Jam Kerja tidak berpengaruh terhadap Pendapatan BUMDes Citra Mandiri melalui produktivitas. BUMDes Citra Mandiri menerapkan jam kerja yang berbeda di setiap unit-unit usaha.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Pengaruh Sumber Daya Manusia, Modal, Jenis Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan melalui Produktivitas sebagai Variabel Intervening pada BUMDes Citra Mandiri Jember.” di atas, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi pemerintah desa

Dalam rangka meningkatkan pendapatan BUMDes guna meningkatkan perekonomian masyarakat, diharapkan pemerintah desa dapat memberikan pelatihan dan pengembangan usaha agar produktivitas dan pendapatan BUMDes Citra Mandiri Jember meningkat sehingga dapat meningkatkan perekonomian, efektivitas program dan keberlanjutan pembangunan di tingkat lokal.

2. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran bagaimana pengelolaan terhadap Badan Usaha Milik Desa sehingga masyarakat dapat memberikan kritik, saran, maupun masukan yang membangun terhadap program maupun kebijakan BUMDes Citra Mandiri Jember.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian sejenis yang lebih dalam lagi mengenai apa saja yang dapat memengaruhi pendapatan terutama pada Badan Usaha Milik Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N., dkk. (2019). Pengaruh Bahan Baku, Modal, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas dan Pendapatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol 8, No. 7.*
- Cahyaningsih, N., dkk. (2023). Pengaruh Modal, Jam Kerja dan Pemanfaatan Marketplace Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Rumah Makan di Kecamatan Kuta. *Jurnal Syntax Dmiration Vol 4, No. 8.*
- Diantari, A., dkk. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Jam Usaha dan Teknologi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Pedagang Pasar Badung, Kota Denpasar Saat Pandemi Covid- 19. *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol 12, No.09.*
- Dwipayanti, N., dkk. (2020). Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Produktivitas Serta Pendapatan Bumdes di Kabupaten Badung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol 9, No. 2.*
- Fakultas Ekonomi. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Universitas Indonesia.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. (2019). *Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25*. Universitas Serambi Mekkah.
- Fitrianti, Nur. (2023). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Frisdiantara, C., dkk. (2019). *Ekonomi Pembangunan; Sebuah Kajian Teoretis dan Empiris*. Yogyakarta: Deepublish.
- Garaika & Darmanah. (2019). *Metodologi Penelitian*. Lampung Selatan: CV. Hira Tech.
- Hardani, S.Pd.,M.Si., dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hardisman. (2021). *Analisis Faktor, Analisis Jalur dan Structural Equation Modelling dengan JASP*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani
- Junaidi. (2010). *Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Lestari, N., dkk. (2019). Pengaruh Lama Kerja, Umur dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas dan Pendapatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol 8, No. 7.*
- Martono, R., V. (2019). *Analisis Produktivitas dan Efisiensi*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Nuryadi., dkk. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.

- Prapnuwanti, N., dkk. (2021). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan dan Teknologi Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Petani Beras Merah. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol 10, No. 5*.
- Prasetyo, D. (2019). *Peran BUMDes dalam Membangun Desa*. Kalimantan Barat: CV Derwati Press.
- Priyono & Ismail, Z. (2012). *Teori Ekonomi*. Surabaya: Dharma Ilmu.
- Priyono & Marnis. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Zaifatama Publisher.
- Purnami, S., dkk. (2020). Pengaruh Jam Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Dan Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Industri Batu Bata Di Desa Tulikup Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol 9, No. 11*.
- Purwanto. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: Staia Press.
- Putra, I., dkk. (2019). Analisis Pengaruh Modal dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Peternak Babi di Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol 8, No. 4*.
- Putra, I., dkk. (2020). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja dan Pendapatan Umkm di Denpasar Utara. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol 9, No. 10*.
- Putra, W. (2018). *Perekonomian Indonesia; Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-undang No. 11 Tahun 2012 tentang Badan Usaha Milik Desa*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Pembangunan Desa. Lembaran Negara RI Tahun 2014, No. 7*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Lembaran Negara RI Tahun 2014, No. 7*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Ridwan. (2016). *Pembangunan Ekonomi Regional*. Yogyakarta: Pustaka Puitika.
- Sarwono, J. (2012). *Path Analysis dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukarniati, L. (2019). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Deepublish.

- Sukirno, S. (1985). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Bima Garfika.
- Suryani & Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tsauri, S. H. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jember: STAIN Jember Press.
- Universitas Terbuka. (2019). *Metode Sampling*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Yasa, I., dkk. (2019). The Influence of Socialization and Economic Potential on Productivity and Income of Village Owned Entreprises in Seririt District. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science, Vol 24, No.1*.
- Zahriyah, A., dkk. (2021). *Ekonometrika: Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*. Jember: Mandala Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner**PENGANTAR**

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rokayyah Ica Nurjannah
NIM : 20104810
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Institut Teknologi dan Sains Mandala
Judul Penelitian :

**PENGARUH SUMBER DAYA MANUSIA, MODAL, JENIS USAHA DAN
JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN MELALUI PRODUKTIVITAS
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BUMDES CITRA
MANDIRI DESA JEMBER**

Bermaksud untuk memohon bantuan kepada Bapak/Ibu Sdr/I untuk menjawab pertanyaan maupun pernyataan pada lembar kuesioner penelitian. pertanyaan maupun pernyataan pada lembar kuesioner tersebut berkaitan dengan sumber daya manusia, modal, jenis usaha dan jam kerja yang berhubungan dengan produktivitas dan pendapatan BUMDes Citra Mandiri Desa Arjasa.

Atas waktu dan kesediaan Anda dalam mengisi kuesioner penelitian ini, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Peneliti,

Rokayyah Ica Nurjannah
NIM. 20104810

KELENGKAPAN KUESIONER

NAMA :
JABATAN :
UMUR :
JENIS KELAMIN : Laki-laki / Perempuan
ALAMAT :
PENDIDIKAN TERAKHIR :

Petunjuk :

Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dan berilah tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat Anda!

SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 N = Netral
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

1. Aspek Sumber Daya Manusia

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (misalnya, sarjana atau lebih tinggi).					
2	Saya merasa SDM di BUMDes kami bertanggung jawab atas tugas mereka.					
3	Sumber daya manusia di BUMDes memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi.					

2. Aspek Modal

Petunjuk:

Sangat Rendah : Modal awal BUMDes di bawah Rp10 juta.
 Rendah : Modal awal BUMDes antara Rp 10 - 30 juta.
 Sedang : Modal awal BUMDes antara Rp 30 - 40 juta.
 Tinggi : Modal awal BUMDes antara Rp 40 - 50 juta.
 Sangat Tinggi : Modal awal BUMDes di atas Rp 50 juta.

No.	Pertanyaan	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1	Seberapa tinggi modal awal yang dikelola BUMDes dalam usaha bersama pada Wisata Citra Mandiri?					
2	Seberapa tinggi modal					

	awal yang dikelola BUMDes dalam usaha sosial pada jasa pengelolaan air?					
3	Seberapa tinggi modal awal yang dikelola BUMDes dalam usaha sosial pada jasa penggilingan daging?					

3. Aspek Jenis Usaha

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya percaya bahwa jenis usaha bersama seperti Wisata Citra Mandiri dapat menjadi pilihan yang baik untuk BUMDes di daerah kami serta dapat menunjang produktivitas hingga pendapatan BUMDes.					
2	Saya berpandangan bahwa jenis usaha sosial pada jasa pengelolaan air dapat menjadi pilihan yang baik untuk BUMDes di daerah kami serta dapat menunjang produktivitas hingga pendapatan BUMDes.					
3	Saya berpandangan bahwa jenis usaha sosial sektor jasa seperti penggilingan daging dapat menjadi pilihan yang baik untuk BUMDes di daerah kami serta dapat menunjang produktivitas hingga pendapatan BUMDes.					

4. Aspek Jam Kerja

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Jam kerja BUMDes kurang dari 7 jam per hari.					
3	Jam kerja BUMDes antara dari 7-8 jam per hari.					
4	Jam kerja BUMDes lebih dari 8 jam per hari.					

5. Aspek produktivitas

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya merasa bahwa jumlah pengunjung di unit usaha wisata BUMDes telah meningkat selama					

	beberapa bulan terakhir.					
2	Saya merasa bahwa jasa pengelolaan air ini sangat produktif dalam penggunaan air (misalnya, 50 liter per bulan)					
3	Unit penggilingan daging sangat produktif dalam penggilingan (misalnya, 50 kg per bulan)					

6. Aspek Pendapatan

Petunjuk:

- Sangat Rendah : Pendapatan BUMDes di bawah Rp10 juta per bulan.
 Rendah : Pendapatan BUMDes antara Rp 10 - 30 juta per bulan.
 Sedang : Pendapatan BUMDes antara Rp 30 - 40 juta per bulan.
 Tinggi : Pendapatan BUMDes antara Rp 40 - 50 juta per bulan.
 Sangat Tinggi : Pendapatan BUMDes di atas Rp 50 juta per bulan.

No.	Pertanyaan	Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1	Seberapa besar pendapatan bulanan yang diterima BUMDes dalam usaha bersama pada Wisata Citra Mandiri?					
2	Seberapa besar pendapatan bulanan yang diterima BUMDes dalam usaha sosial pada jasa pengelolaan air?					
3	Seberapa besar pendapatan bulanan yang diterima BUMDes dalam usaha sosial pada jasa penggilingan daging?					

Lampiran 2 Rekapitulasi Jawaban Responden

RESPONDEN	SUMBER DAYA MANUSIA				MODAL				JENIS USAHA				JAM KERJA				PRODUKTIVITAS				PENDAPATAN			
	X1.1	X1.2	X1.3	TOTAL X1	X2.1	X2.2	X2.3	TOTAL X2	X3.1	X3.2	X3.3	TOTAL X3	X4.1	X4.2	X4.3	TOTAL X4	Z1.1	Z1.2	Z1.3	TOTAL Z	Y1.1	Y1.2	Y1.3	TOTAL Y
1	5	5	4	14	5	4	3	12	5	4	4	13	2	5	4	11	4	4	4	12	4	2	3	9
2	5	5	4	14	5	4	3	12	5	4	4	13	2	5	4	11	4	4	4	12	4	2	3	9
3	5	5	4	14	5	4	3	12	5	4	4	13	2	5	4	11	4	4	4	12	4	2	3	9
4	3	4	4	11	5	1	1	7	4	4	4	12	1	5	5	11	3	4	5	12	2	1	2	5
5	3	4	4	11	5	1	1	7	4	4	4	12	1	4	5	10	3	4	5	12	2	1	2	5
6	4	4	4	12	5	4	3	12	4	4	4	12	2	5	5	12	3	4	5	12	2	1	3	6
7	4	4	4	12	3	3	3	9	4	4	4	12	2	5	4	11	4	4	4	12	3	3	3	9
8	4	5	5	14	5	1	1	7	5	4	4	13	1	4	4	9	3	4	5	12	4	2	3	9
9	3	4	5	12	5	1	1	7	5	5	3	13	2	5	4	11	4	4	4	12	4	2	3	9
10	2	4	4	10	5	4	3	12	5	5	4	14	2	5	5	12	4	4	4	12	4	2	3	9
11	5	4	4	13	4	4	3	11	5	4	3	12	1	5	5	11	4	4	3	11	3	3	3	9
12	5	5	4	14	5	4	3	12	5	4	4	13	2	4	4	10	4	4	4	12	4	2	3	9
13	2	5	5	12	5	4	4	13	5	5	5	15	2	5	4	11	5	5	5	15	2	1	1	4
14	2	5	5	12	5	4	4	13	5	5	5	15	2	5	4	11	5	5	5	15	2	1	1	4
15	2	5	5	12	5	4	4	13	5	5	5	15	1	5	4	10	5	5	5	15	2	1	1	4
16	2	5	5	12	5	4	4	13	5	5	5	15	2	5	4	11	5	5	5	15	2	1	1	4
17	5	4	4	13	4	4	3	11	5	4	3	12	2	4	2	8	4	4	3	11	3	3	3	9
18	5	4	4	13	4	4	3	11	5	4	3	12	1	2	2	5	4	4	3	11	3	3	3	9
19	5	5	4	14	5	4	3	12	5	4	4	13	2	5	2	9	4	4	4	12	4	2	3	9
20	2	3	3	8	2	2	3	7	4	5	3	12	2	5	2	9	4	3	3	10	3	3	3	9
21	4	4	4	12	5	4	3	12	4	4	4	12	2	5	4	11	3	4	5	12	2	1	3	6
22	4	4	4	12	5	4	3	12	4	4	4	12	1	4	5	10	3	4	5	12	2	1	3	6
23	3	4	5	12	5	4	3	12	5	3	3	11	2	5	4	11	5	4	4	13	4	2	3	9
24	2	4	4	10	3	3	3	9	4	4	4	12	2	5	4	11	4	4	4	12	1	3	2	6
25	2	3	3	8	2	2	3	7	4	5	3	12	1	5	4	10	4	3	3	10	3	3	3	9
26	2	3	3	8	2	2	3	7	4	5	3	12	2	5	5	12	4	3	3	10	3	3	3	9
27	2	3	3	8	2	2	3	7	4	5	3	12	2	5	5	12	4	3	3	10	3	3	3	9
28	3	4	4	11	5	2	2	9	5	3	3	11	2	5	5	12	4	3	3	10	2	1	3	6
29	3	4	4	11	5	1	1	7	4	4	4	12	1	5	5	11	3	4	5	12	2	1	3	6
30	2	4	5	11	5	1	1	7	4	5	4	13	3	5	5	13	3	4	4	11	1	2	3	6

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Data Penelitian

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	SUMBER DAYA MANUSIA (X1)
X1.1	Pearson Correlation	1	.376*	-.059	.780**
	Sig. (2-tailed)		.040	.757	.000
	N	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.376*	1	.677**	.836**
	Sig. (2-tailed)	.040		.000	.000
	N	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	-.059	.677**	1	.540**
	Sig. (2-tailed)	.757	.000		.002
	N	30	30	30	30
SUMBER DAYA MANUSI A (X1)	Pearson Correlation	.780**	.836**	.540**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	
	N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	MODAL (X2)
X2.1	Pearson Correlation	1	.224	-.188	.494**
	Sig. (2-tailed)		.233	.320	.006
	N	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.224	1	.834**	.945**
	Sig. (2-tailed)	.233		.000	.000
	N	30	30	30	30

X2.3	Pearson Correlation	-.188	.834**	1	.738**
	Sig. (2-tailed)	.320	.000		.000
	N	30	30	30	30
MODAL (X2)	Pearson Correlation	.494**	.945**	.738**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	JENIS USAHA (X3)
X3.1	Pearson Correlation	1	-.126	.144	.466**
	Sig. (2-tailed)		.506	.447	.009
	N	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	-.126	1	.244	.617**
	Sig. (2-tailed)	.506		.194	.000
	N	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.144	.244	1	.785**
	Sig. (2-tailed)	.447	.194		.000
	N	30	30	30	30
JENIS USAHA (X3)	Pearson Correlation	.466**	.617**	.785**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	JAM KERJA (X4)
X4.1	Pearson Correlation	1	.400*	-.083	.465**
	Sig. (2-tailed)		.028	.664	.010
	N	30	30	30	30
X4.2	Pearson Correlation	.400*	1	.382*	.809**
	Sig. (2-tailed)	.028		.037	.000
	N	30	30	30	30
X4.3	Pearson Correlation	-.083	.382*	1	.773**
	Sig. (2-tailed)	.664	.037		.000
	N	30	30	30	30
JAM KERJA (X4)	Pearson Correlation	.465**	.809**	.773**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.000	
	N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Z1.1	Z1.2	Z1.3	PRODUKTI VITAS (Z)
Z1.1	Pearson Correlation	1	.365*	-.175	.500**
	Sig. (2-tailed)		.047	.354	.005
	N	30	30	30	30
Z1.2	Pearson Correlation	.365*	1	.703**	.940**
	Sig. (2-tailed)	.047		.000	.000
	N	30	30	30	30

Z1.3	Pearson Correlation	-.175	.703**	1	.743**
	Sig. (2-tailed)	.354	.000		.000
	N	30	30	30	30
PRODUKTIVITAS (Z)	Pearson Correlation	.500**	.940**	.743**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	
	N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	PENDAPATAN (Y)
Y1.1	Pearson Correlation	1	.373*	.489**	.814**
	Sig. (2-tailed)		.043	.006	.000
	N	30	30	30	30
Y1.2	Pearson Correlation	.373*	1	.479**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.043		.007	.000
	N	30	30	30	30
Y1.3	Pearson Correlation	.489**	.479**	1	.796**
	Sig. (2-tailed)	.006	.007		.000
	N	30	30	30	30
PENDAPATAN (Y)	Pearson Correlation	.814**	.769**	.796**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4 Hasil Uji Reability Instrumen Data Penelitian

Uji Reability X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	4

Uji Reability X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	4

Uji Reability X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	4

Uji Reability X4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.763	4

Uji Reability Z

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	4

Uji Reability Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.821	4

Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32465974
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.076
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Lampiran 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.399	4.053		3.799	.001		
	SUMBER DAYA MANUSIA (X1)	.321	.189	.300	1.696	.103	.588	1.701
	MODAL (X2)	.121	.161	.148	.753	.459	.476	2.102
	JENIS USAHA (X3)	.405	.385	.229	1.053	.303	.390	2.561
	JAM KERJA (X4)	-.138	.192	-.104	-.720	.478	.881	1.135
	PRODUKTIVITAS (Z)	-1.393	.337	-1.014	-4.137	.000	.307	3.260

a. Dependent Variable: PENDAPATAN (Y)

Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.960	1.909		1.550	.134
	SUMBER DAYA MANUSIA (X1)	.005	.089	.012	.059	.954
	MODAL (X2)	-.028	.076	-.085	-.363	.720
	JENIS USAHA (X3)	-.555	.181	-.790	-3.063	.005
	JAM KERJA (X4)	.183	.090	.348	2.026	.054
	PRODUKTIVITAS (Z)	.284	.159	.521	1.792	.086

a. Dependent Variable: Abs_Res

Lampiran 8 Hasil Regresi 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-1.466	2.390		-.613	.545
	SUMBER DAYA MANUSIA (X1)	.097	.111	.124	.873	.391
	MODAL (X2)	.156	.090	.262	1.725	.097
	JENIS USAHA (X3)	.790	.165	.613	4.782	.000
	JAM KERJA (X4)	.069	.113	.071	.609	.548

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS (Z)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.693	.644	.865

a. Predictors: (Constant), JAM KERJA (X4), JENIS USAHA (X3), SUMBER DAYA MANUSIA (X1), MODAL (X2)

Lampiran 9 Hasil Regresi 2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.399	4.053		3.799	.001
	SUMBER DAYA MANUSIA (X1)	.321	.189	.300	1.696	.103
	MODAL (X2)	.121	.161	.148	.753	.459
	JENIS USAHA (X3)	.405	.385	.229	1.053	.303
	JAM KERJA (X4)	-.138	.192	-.104	-.720	.478
	PRODUKTIVITAS (Z)	-1.393	.337	-1.014	-4.137	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.557	.465	1.456

a. Predictors: (Constant), PRODUKTIVITAS (Z), JAM KERJA (X4), SUMBER DAYA MANUSIA (X1), MODAL (X2), JENIS USAHA (X3)

Lampiran 10 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-1.466	2.390		-.613	.545
	SUMBER DAYA MANUSIA (X1)	.097	.111	.124	.873	.391
	MODAL (X2)	.156	.090	.262	1.725	.097
	JENIS USAHA (X3)	.790	.165	.613	4.782	.000
	JAM KERJA (X4)	.069	.113	.071	.609	.548

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS (Z)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	15.399	4.053		3.799	.001
	SUMBER DAYA MANUSIA (X1)	.321	.189	.300	1.696	.103
	MODAL (X2)	.121	.161	.148	.753	.459
	JENIS USAHA (X3)	.405	.385	.229	1.053	.303
	JAM KERJA (X4)	-.138	.192	-.104	-.720	.478
	PRODUKTIVITAS (Z)	-1.393	.337	-1.014	-4.137	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN (Y)

Lampiran 11 Hasil Uji Sobel

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-1.466	2.390		-.613	.545
	SUMBER DAYA MANUSIA (X1)	.097	.111	.124	.873	.391
	MODAL (X2)	.156	.090	.262	1.725	.097
	JENIS USAHA (X3)	.790	.165	.613	4.782	.000
	JAM KERJA (X4)	.069	.113	.071	.609	.548

a. Dependent Variable: PRODUKTIVITAS (Z)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	15.399	4.053		3.799	.001
	SUMBER DAYA MANUSIA (X1)	.321	.189	.300	1.696	.103
	MODAL (X2)	.121	.161	.148	.753	.459
	JENIS USAHA (X3)	.405	.385	.229	1.053	.303
	JAM KERJA (X4)	-.138	.192	-.104	-.720	.478
	PRODUKTIVITAS (Z)	-1.393	.337	-1.014	-4.137	.000

a. Dependent Variable: PENDAPATAN (Y)

Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian

